

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEBERSIHAN KOTA PEKANBARU DALAM
MENSOSIALISASIKAN AKSI
PEKANBARU BERSIH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

SANDY DEL PUTRA

NPM : 159110021
Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sandy Del Putra
NPM : 159110021
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S. 1)
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Aksi Pekanbaru Bersih

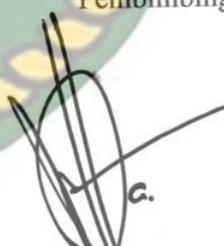
Format sistematika dan pembahasan materi masing - masing bab dan sub-bab dalam Skripsi ini, telah dipelajari dan nilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk di sidangkan dalam ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 06 Juli 2022

Turut Menyetujui :

Pembimbing

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


(Dr. Fatmawati, S.IP, MM)
(Dr. Harry Setiawan, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Sandy Del Putra
NPM : 159110021
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Sarata Satu (S 1)
Hari/Tanggal Skripsi : Jumat / 08 April 2022
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Aksi Pekanbaru Bersih

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 06 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua,



(Dr. Hary Setiawan, M.I.Kom)

Penguji,



(Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom)

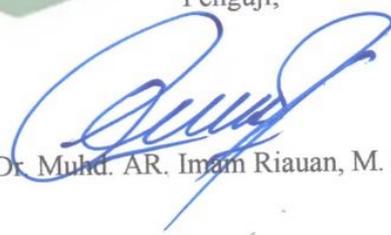
Mengetahui,

Wakil Dekan I



(Cutra Aslinda, M. I. Kom)

Penguji,



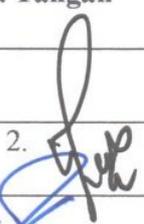
(Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Nomor : 0522/UIR-Fikom/2021 Tanggal, **07 April 2022** maka di hadapan penguji pada hari ini, **Jum'at** tanggal **08 April 2022 Jam : 09.00 – 10.00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan ujian skripsi atas mahasiswa:

Nama : **Sandy Del Putra**
NPM : 159110021
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Penelitian : "Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Aksi Pekanbaru Bersih"
Nilai Ujian : Angka : "60" ; Huruf : "C+"
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus**
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Harry Setiawan, M.I.Kom	Ketua	1. 
2	Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom	Penguji	2. 
3	Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 08 April 2022
Dekan,


Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom
NPK : 150802514

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEBERSIHAN KOTA PEKANBARU DALAM MENSOSIALISASIKAN
AKSI PEKANBARU BERSIH

Yang Diajukan Oleh :

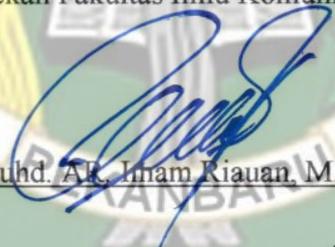
Sandy Del Putra
NPM : 159110021

Pada Tanggal :

08 April 2022

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi


(Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom)

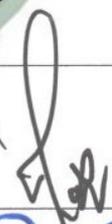
Dewan Penguji

Tanda Tangan,

Dr. Harry Setiawan, M.I.Kom

Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom

Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Sujud syukurku ku sembahkan kepada Mu Tuhan yang Maha Agung, takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagi ku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untuk Mu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini teruntuk dan terkhusus Ayahanda Jon Hendra dan Ibundaku Dra. Yurlis serta adekku Husnul Abdi Rahman dan Rizky Maulana yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah, ibu, terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam seraya tanganku menadah "Yaa Allah Yaa Rahman Yaa Rahim, terima kasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikat Mu yang setiap waktu ikhlas menjaga, mendidik, membimbingku dengan baik. Yaa Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakaMu.

MOTTO

Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk hari besok. Dan yang terpenting adalah jangan sampai berhenti bertanya.

Semua impian kita bisa terwujud jika kita memiliki keberanian untuk mengejanya.

Cobaah untuk tidak menjadi orang sukses, tapi lebih baik coba menjadi orang yang bernilai.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai prasyarat untuk menyelesaikan Studi Strata-1 atau S1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Universitas Islam Riau (UIR). Shalawat beriring salam penuh kerinduan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, manusia mulia sepanjang zaman, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita ke alam yang penuh ilmu pengetahuan dan peradaban.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi tata bahasa, teknik penulisan, segi bentuk ilmiahnya, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran perbaikan demi kesempurnaannya.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul **Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Aksi Pekanbaru Bersih**, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang memungkinkan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Harry Setiawan, M.I.Kom, selaku Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan serta mengorbankan waktu dalam penyelesaian Skripsi ini.

2. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak-bapak dan Ibu-Ibu Karyawan-Karyawati Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
4. Kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru beserta staf dan pegawai yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dengan data-data dan solusi yang penulis butuhkan.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Amin Yarabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 29 Maret 2022
Penulis

Sandy Del Putra
159110021

DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Tim Pembimbing	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan	ii
Halaman Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Lampiran	ix
Abstrak	x
<i>Abstract</i>	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah penelitian	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Literatur.....	11
1. Komunikasi	11
2. Hambatan Komunikasi	16
3. Peran Komunikasi	19
4. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi	22
5. Tujuan Komunikasi Organisasi	23
6. Pendekatan Keefektifan Organisasi	23
7. Strategi Komunikasi	24
B. Defenisi Operasional	28
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
D. Sumber Data	33
E. Teknik pengumpulan data	33
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian.....	54

BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86

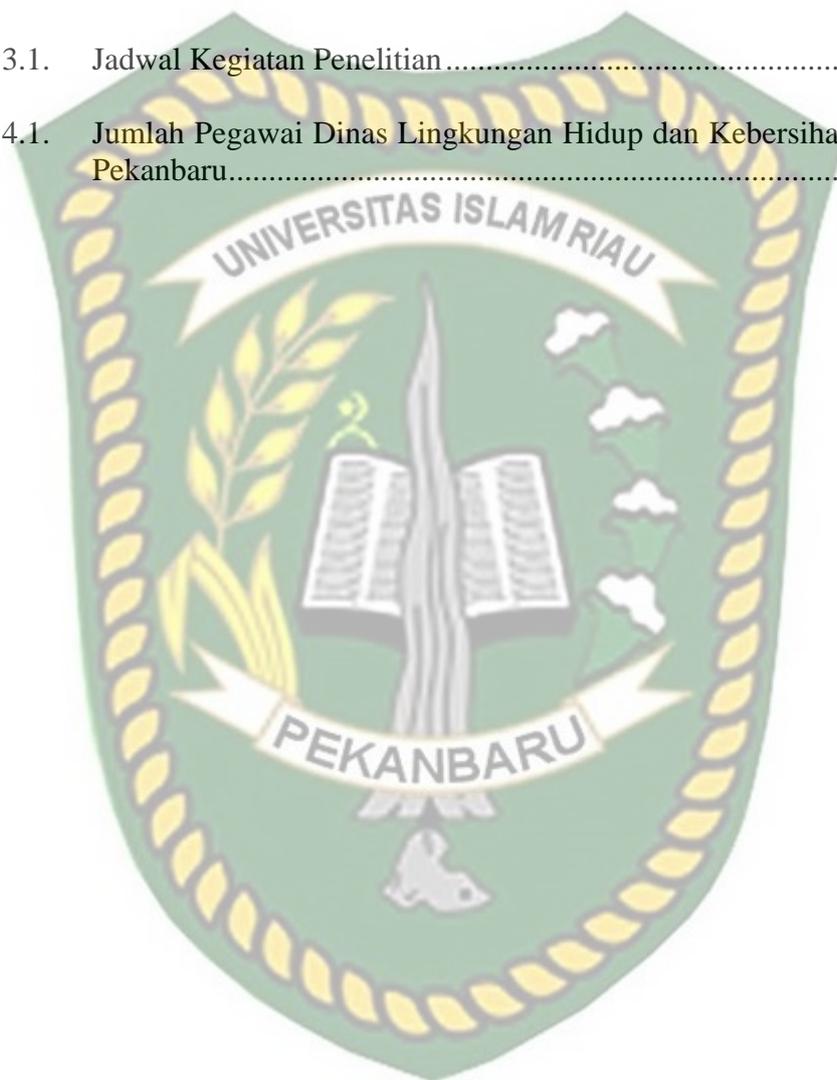
Daftar Pustaka
Lampiran



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1.	Jadwal Kegiatan Penelitian	32
Tabel 4.1.	Jumlah Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.....	40



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sandy Del Putra
Tempat / Tanggal Lahir : Duri / 12 Februari 1997
NPM : 159110021
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat / No. Telp : Jl. Gaya Baru Duri / 0852 7424 3100
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Aksi Pekanbaru Bersih

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya Skripsi adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya Skripsi di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembabatan nilai Skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaannya saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 06 Juli 2022

Yang menyatakan,



Sandy Del Putra

Abstrak

Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Aksi Pekanbaru Bersih

Sandy Del Putra
NPM. 159110021

Persoalan sampah di kota Pekanbaru ini memang sudah lama terjadi, mulai dari persoalan internalnya Pemerintah kota Pekanbaru terhadap pihak ketiga pengelola sampah, sampai warganya yang kurang kesadaran akan kebersihan lingkungan kota Pekanbaru. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan ditemukannya tumpukan-tumpukan sampah di badan jalan maupun di sudut-sudut jalan yang dekat dengan perumahan penduduk. Hal-hal seperti ini apabila berkepanjangan tentu akan memberikan efek yang buruk pada lingkungan dan bagi kesehatan masyarakatnya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan aksi Pekanbaru bersih. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, enam Lurah dan enam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis maka diperoleh kesimpulan Pelaksanaan Tugas Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Dalam Pengawasan Sampah Kota Pekanbaru dalam kategori cukup terlaksana. Hal ini dilihat dari pngangkutan sampah yang tidak dilakukan secara rutin dan tepat waktu serta kurangnya tenaga kebersihan di pasar. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan tugas Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam pengawasan sampah Kota Pekanbaru adalah kurangnya sumber daya manusia yang belum memadai dilihat dari segi jumlah dan kualitas, kemudian sarana prasarana yang tidak didukung dengan kegiatan perawatan dan perbaikan alat, sehingga pengolahan sampah di Kota Pekanbaru terhambat karena kondisi peralatan yang rusak.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Sosialisasi

Abstract

Communication Strategy of Pekanbaru City Environment and Hygiene Service in Disseminating Action Clean Pekanbaru

***Sandy Del Putra
NPM. 159110021***

The problem of waste in the city of Pekanbaru has been happening for a long time, starting from the internal problems of the Pekanbaru city government towards third-party waste managers, to its citizens who are less aware of the environmental cleanliness of the city of Pekanbaru. Lack of public awareness in maintaining environmental cleanliness with the discovery of piles of garbage on roads and on street corners close to residential residents. Things like this if prolonged will certainly have a bad effect on the environment and on the health of the people. The purpose of this study is to determine the communication strategy of the Pekanbaru City Environment and Hygiene Service in disseminating the clean Pekanbaru action. The research method used is a qualitative method. The subjects in this study were the Section Head of the Pekanbaru City Environment and Hygiene Service, six Lurah and six communities. Based on the results of research and discussion conducted by the author, it can be concluded that the Implementation of the Tasks of the Environmental and Hygiene Service in the Supervision of Waste in Pekanbaru City is in the category of being quite implemented. This can be seen from the waste transportation that is not carried out regularly and on time and the lack of cleaning staff in the market. The inhibiting factors in carrying out the duties of the Department of Environment and Hygiene in supervising waste in Pekanbaru City are the lack of inadequate human resources in terms of quantity and quality. Pekanbaru was hampered by the condition of damaged equipment.

Keywords : Strategy, Communication, Socialization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri dan penambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, meningkatkan sampah industri dan sampah domestik yang dihasilkan oleh penduduk sehingga semakin membebani tanah, udara dan sungai yang mengalir dalam wilayah perkotaan. Akibat penambahan jumlah penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, jarang sekali dalam suatu wilayah kota di temukan ruang terbuka yang dapat digunakan untuk daerah pemukiman yang layak.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota terbesar di Provinsi Riau dan yang berkembang pesat. Kota Pekanbaru memiliki slogan yaitu “Kotaku, Kotamu dan Kota Kita Bertuah.” Kota Pekanbaru terdiri dari 15 Kecamatan dan 58 Kelurahan, dengan luas 632,26 km². Hal ini juga berdampak pada pesatnya jalur kendaraan dan lalu lintas di kota ini. Kota Pekanbaru sebagaimana visinya yaitu menjadi kota metropolitan yang madani. Sehingga masalah terkait kebersihan haruslah menjadi perhatian yang penting. Kota yang madani bukan hanya tergambar dari infrastruktur yang lengkap namun juga dari kebersihannya. Dengan demikian perlu diadakannya suatu studi nantinya akan didapatkan kondisi dari pengelolaan persampahan Kota Pekanbaru tersebut.

Kota Pekanbaru tidak luput dari masalah sampah. Persoalan sampah sepertinya tak pernah terselesaikan secara baik. Sampah apabila tidak ditangani

serius, akan memberikan dampak yang tidak baik bagi kesehatan masyarakat karena akan menimbulkan suatu penyakit dan pencemaran udara yang akan mengganggu bagi jalannya aktifitas masyarakat, maka pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan perlu menangani secara serius pengelolaan sampah agar Kota Pekanbaru menjadi kota yang bersih, aman, nyaman dan mampu kembali mendapatkan Piala Adipura.

Persoalan sampah di kota Pekanbaru ini memang sudah lama terjadi, mulai dari persoalan internalnya Pemerintah kota Pekanbaru terhadap pihak ketiga pengelola sampah, sampai warganya yang kurang kesadaran akan kebersihan lingkungan kota Pekanbaru. Tingginya tingkat perkembangan penduduk dan penambahan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru dari tahun ke tahun semakin meningkat. Lajunya urbanisasi dan pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru mengakibatkan banyaknya aktifitas yang terjadi di Kota Pekanbaru. Pertambahan jumlah penduduk ini di akibatkan, yaitu perpindahan penduduk yang datang ke Kota Pekanbaru, maka sangat besar sekali terjadinya permasalahan lingkungan dan juga banyaknya aktifitas setiap harinya yang dilakukan oleh masyarakat atau penduduk Kota Pekanbaru.

Padatnya jumlah penduduk di Kota Pekanbaru yang sudah berjumlah hampir 1,5 juta penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat dapat menimbulkan berbagai bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Salah satunya adalah masalah persampahan yang terdiri dari berbagai jenis seperti sampah kering dan sampah basah. Kondisi tersebut

memperlihatkan bahwa potensi sampah di Kota Pekanbaru cukup besar seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat.

Aktivitas yang dilakukan oleh penduduk atau masyarakat Kota Pekanbaru akan berdampak kepada kebersihan lingkungan daerah kota. Kebersihan di lingkungan daerah merupakan suatu keindahan dan kenyamanan yang diharapkan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerahnya. Hasil dari aktifitas masyarakat ini adalah semakin banyak sampah-sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan yang habis pakai atau bahan-bahan yang tidak dipergunakan lagi yang bersumber dari sampah rumah tangga, sampah industri, sampah perdagangan, dan lain sebagainya yang ada di perkotaan dan semakin meningkat jumlah sampah dari tahun ke tahun. Ini akan menimbulkan dampak langsung terhadap penumpukan sampah.

Aktifitas industri, perdagangan, jasa dan aktifitas kekotaan lainnya. Memberikan pula dampak pada meningkatnya jumlah sampah yang signifikan. Kota Pekanbaru seperti kota besar lainnya di Indonesia juga mengalami masalah persampahan. Di kota pekanbaru terdapat titik-titik yang menjadi rawan tumpukan sampah. Salah satunya yaitu di jalan rajawali dan soekarno hatta. Setiap pagi sampah - sampah pada titik rawan tumpukan sampah tersebut tidak terangkut, sehingga mengganggu pengguna jalan karena sampah yang berserakan. Selain itu lemahnya penegakan hukum tentang pengelolaan persampahan meyebabkan penduduk kota masih banyak yang membuang sampah sembarangan. Padahal dulunya kota Pekanbaru merupakan kota yang mendapat Piala Adipura. Hal ini dikarenakan jumlah produksi sampah yang meningkat dan kecenderungan pola

hidup penduduk Kota Pekanbaru yang konsumtif serta masih rendahnya kesadaran lingkungan yang bersih.

Semakin tinggi jumlah penduduk dan aktivitasnya, membuat volume sampah terus meningkat. Akibatnya, untuk mengatasi sampah diperlukan biaya yang tidak sedikit dan lahan yang semakin luas. Disamping itu, tentu saja sampah membahayakan kesehatan dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Sujarwo et al, 2014:1).

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, bahwa pada tahun 2017 jumlah sampah yang dihasilkan 400 ton hingga 500 ton perharinya, pada tahun 2018 mencapai 600 ton perharinya, dan pada tahun 2019 jumlah sampah meningkat hingga 900 ton perharinya. Jumlah ini hanya sampah yang masuk ke TPA atau berdasarkan TPS yang langsung di kelola oleh pemerintah.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) kota Pekanbaru tahun 2005 –2025 diasumsikan volume sampah perhari untuk masing-masing keluarga sebesar 0.015 m³, maka dapat disimpulkan volume sampah yang belum terangkut sekitar 39%. Besarnya jumlah volume sampah yang belum terangkut ini tentu akan menimbulkan permasalahan.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan ditemukannya tumpukan-tumpukan sampah di badan jalan maupun di sudut-sudut jalan yang dekat dengan perumahan penduduk. Hal-hal seperti ini apabila berkepanjangan tentu akan memberikan efek yang buruk pada lingkungan dan bagi kesehatan masyarakatnya.

Kemudian Kota Pekanbaru pernah mendapatkan penghargaan Adipura selama 7 kali berturut-turut, namun sejak 2014 hingga saat ini predikat kota terbersih itu masih belum diraih kembali. Pemerintah Kota Pekanbaru menetapkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah, berdasarkan Perda tersebut Walikota Pekanbaru mengeluarkan surat edaran tentang Aksi Bersih Kota Pekanbaru yang berisikan tentang aturan pembuangan sampah pada Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dengan jadwal yang telah ditentukan pada pukul 19.00 WIB hingga 05.00 WIB yang dimulai sejak Agustus 2018, bertujuan untuk mengajak masyarakat peduli terhadap lingkungan dan menjadikan Kota Pekanbaru bersih, tertib, nyaman dan asri.

Aksi Pekanbaru Bersih ini memberikan sanksi bagi pelanggarnya berupa denda sebesar 2.500.000 rupiah berdasarkan Perda No. 8 Tahun 2014. Pemerintah Kota Pekanbaru melakukan evaluasi mengenai tingginya denda hingga penerapannya memerlukan birokrasi yang panjang maka diturunkanlah Peraturan Walikota Nomor 134 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Administratif Pelanggaran Peraturan Daerah Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah, pada prinsipnya denda berdasarkan volume sampah yang dihasilkan serta bisa langsung menilang dan menangkap masyarakat yang ditemukan tidak mengikuti peraturan.

Dinas atau instansi yang berwenang melaksanakan tugas untuk permasalahan pengelolaan dan pengawasan terhadap persampahan adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Tugas pokok dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru sebagai berikut: “Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan mempunyai tugas pokok melaksanakan

sebagian Urusan Pemerintah Daerah Kota di Bidang Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Diamanatkan bahwa pengelolaan kebersihan merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah, dalam hal ini dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru serta SKPD lainnya”.

Berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 103 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Pada peraturan ini pengelolaan sampah terdapat pada pasal 15 menjelaskan Bidang Pengelolaan Sampah mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan dan penyusunan informasi pengelolaan sampah tingkat kota.
- b. Perumusan dan penetapan target pengurangan sampah.
- c. Perumusan kebijakan pengurangan dan pemanfaatan sampah.
- d. Pembinaan pembatasan timbunan sampah, penggunaan bahan baku produksi dan kemasan yang mampu diurai oleh proses alam, pendaurulangan sampah dan pemanfaatan kembali sampah dari produk kemasan baru.
- e. Perumusan kebijakan penanganan dan pemrosesan akhir sampah tingkat kota.
- f. Pelaksanaan koordinasi pemilihan, pengumpulan, pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah.
- g. Pelaksanaan penetapan lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS), Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah.

- h. Pengawasan terhadap tempat pemrosesan akhir dengan sistem pembuangan *open dumping*.
- i. Perumusan sistem tanggap darurat pengelolaan sampah.
- j. Perumusan pemberian kompensasi dampak negatif kegiatan pemrosesan akhir sampah,
- k. Pelaksanaan kerja sama dengan kabupaten/kota lain dan kemitraan dengan badan usaha pengelola sampah dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah.
 1. Pengembangan investasi dalam usaha pengelolaan sampah.
- m. Perumusan kebijakan dan penyelenggaraan perizinan pengolahan sampah, pengangkutan sampah dan pemrosesan akhir sampah yang diselenggarakan oleh swasta.
- n. Perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kinerja pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pihak lain (badan usaha).
- o. Pelaksanaan perencanaan, persediaan dan pemeliharaan fasilitas pendaurulangan sampah dan sarana prasarana penanganan sampah.
- p. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Kendala Pemerintah Kota Pekanbaru adalah tidak seimbang jumlah fasilitas pembuangan dan pemrosesan dibanding dengan jumlah kepadatan penduduk dan luas wilayah. Untuk kelancaran pengangkutan sampah dari perumahan, perkantoran dan ruko serta rumah penduduk maka diperlukan ketepatan waktu dalam pengambilan sampah yang ada di jalan dan TPS sehingga

sampai ke TPA. Armada pengangkutan dan pemindahan sampah beroperasi sesuai dengan shift/waktu per Kecamatan dimulai dari Pagi Jam 06.00 sampai Sore Jam 18.00. Data road map atau rute wilayah pengangkutan sampah setiap harinya di setiap Kecamatan yang dikelola oleh DKP.

Peran masyarakat sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan terutama sampah, karena urusan sampah tentu tidak bisa hanya diserahkan kepada pemerintah saja. Diperlukan masyarakat yang sadar akan kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah pada jam yang telah ditentukan.

Mengenai peraturan ini tentu memerlukan sosialisasi agar pesan dapat dengan jelas diterima oleh masyarakat. Sosialisasi sudah dilaksanakan secara langsung kepada pemilik usaha maupun sosialisasi kepada lurah dan camat beserta RT/RW daerah setempat kemudian juga menggunakan media luar ruang ataupun media lainnya. Namun, masyarakat yang tertangkap tangan tidak mematuhi aturan terus meningkat.

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Tiada hari tanpa komunikasi, sepanjang detak jantung masih ada. Bahkan orang yang melakukan meditasipun pada hakekatnya sedang melakukan komunikasi. termasuk orang yang sedang bertapa di suatu tempat yang dianggap keramat.

Tentunya dalam sosialisasi, komunikasi menjadi hal utama dengan menempatkan strategi komunikasi. Middleton menjelaskan bahwa strategi

komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2014: 64).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan ditemukannya tumpukan-tumpukan sampah di badan jalan maupun di sudut-sudut jalan yang dekat dengan perumahan penduduk.
2. Kurang efektifnya Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan aksi Pekanbaru bersih, sehingga banyak masyarakat yang tidak menegrti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah-sampah.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan aksi Pekanbaru bersih.

D. Rumusan Masalah

Setelah latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan aksi Pekanbaru bersih?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan ruang lingkup dan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan aksi Pekanbaru bersih.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat akademis, hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai bahan masukan bagi para pengkaji bagi umum dan diharapkan berguna sebagai acuan bagi para peneliti sejenis. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa maupun Universitas untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Manfaat praktis, sebagai bahan masukan serta dapat bermanfaat bagi pihak organisasi terkait. Bagi peneliti agar dapat memberi pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Manusia adalah makhluk sosial, dan tindakannya yang pertama dan yang paling penting adalah tindakan sosial. Suatu tindakan untuk saling mempertukarkan pengalaman, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan serta menyetujui sesuatu pendirian atau keyakinan. Oleh karena itu, di dalam tindakan sosial haruslah terdapat elemen-elemen yang umum, yang sama-sama diBaiki dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan kumpulan masyarakat. Untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat maka diperlukan komunikasi (Tinambunan, 2010:21).

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Tiada hari tanpa komunikasi, sepanjang detak jantung masih ada. Bahkan orang yang melakukan meditasipun pada hakekatnya sedang melakukan komunikasi. termasuk orang yang sedang bertapa di suatu tempat yang dianggap keramat.

Komunikasi menurut Harahap (2016:2) adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terkandung maksud atau tujuan yang jelas antara si penyampai atau

pengirim pesan (komunikator) dengan si penerima pesan (komunikan). Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi gangguan atau ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif.

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi antara dua orang atau lebih. Komunikasi merupakan suatu proses yang vital dalam organisasi karena komunikasi diperlukan bagi efektifitas kepemimpinan, perencanaan, pengendalian, koordinasi, latihan, manajemen konflik, serta proses-proses organisasi lainnya. Komunikasi interpersonal biasanya didefinisikan sebagai komunikasi utama dan menggambarkan peserta yang saling bergantung satu sama lain dan memiliki sejarah bersama. Hal ini dapat melibatkan suatu percakapan atau individu berinteraksi dengan banyak orang dalam masyarakat. Ini membantu kita memahami bagaimana dan mengapa orang berperilaku dan berkomunikasi dengan cara yang berbeda untuk membangun dan menegosiasikan realitas sosial. Sementara komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai area studi sendiri, itu juga terjadi dalam konteks lain seperti kelompok dan organisasi (Sarwono, 2009:12).

Ilmu komunikasi menurut kamus komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap pandangan atau perilaku. (Berasal dari bahasa Latin "*communication*" yang berarti pergaulan,

persatuan, peran serta kerjasama bersumber dari istilah "*communis*" yang berarti sama makna (Effendy, 2008:9).

Komunikasi itu sendiri merupakan pembagian dan pertukaran ide, informasi, pengetahuan, sikap atau perasaan di antara dua orang atau lebih yang mempunyai dan menggunakan tanda atau simbol-simbol yang ada (Liliweri, 2011:37).

Jadi antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi harus terdapat kesamaan pengertian, jika tidak terjadi kesamaan makna, maka komunikasi tidak berlangsung dengan baik.

Secara umum istilah teori dalam ilmu sosial mengandung beberapa pengertian, yaitu (Effendy, 2008:9):

1. Teori adalah abstraksi dan realitas
2. Teori terdiri dari sekumpulan prinsip - prinsip dan definisi - definisi yang secara konseptual mengorganisasikan aspek - aspek dunia empiris secara sistematis
3. Teori terdiri dari asumsi - asumsi, proposisi - proposisi, dan aksioma - aksioma dasar yang saling berkaitan
4. Teori terdiri dari teorema - teorema, yakni generalisasi - generalisasi yang diterima / terbukti secara empiris

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori pada dasarnya merupakan "konseptualisasi atau penjelasan logis dan empiris tentang suatu fenomena". Teori memiliki 2 ciri umum, yaitu:

1. Semua teori adalah "abstraksi" mengenai suatu hal. Dengan demikian teori sifatnya terbatas.

2. Semua teori adalah konstruksi ciptaan individual manusia. Oleh sebab itu sifatnya relatif tergantung pada cara pandang si pencipta teori.

Proses pengembangan atau pembentukan teori umumnya mengikuti model pendekatan eksperimental yang lazim dipergunakan dalam ilmu pengetahuan alam. Komunikasi dapat ditinjau dari beberapa karakteristik baik dengan bidang dan permasalahannya. Menurut Effendy (2003:6) komunikasi dapat ditinjau dari komponen, bentuk, sifat, teknik, tujuan, fungsi dan modelnya :

1. Komponen Komunikasi

- a) Komunikator (*Communicator*)
- b) Pesan (*Message*)
- c) Media
- d) Komunikan (*Communican*)
- e) Efek (*Effect*)

2. Bentuk Komunikasi

- a) Komunikasi Personal (*Interpersonal Communication*)
- b) Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)
- c) Komunikasi Massa (*Mass Communication*)
- d) Komunikasi Media (*Medio Communication*)

3. Sifat Komunikasi

- a) Tatap muka (*face to face*)
- b) Bermedia (*mediated*)
- c) Verbal
- d) Nonverbal

4. Teknik Komunikasi
 - a) Komunikasi Informatif (*Informative Communication*)
 - b) Strategi komunikasi (*Persuasive Communication*)
 - c) Komunikasi Instruktif/Koersif (*Instructive/coershe Communication*)
 - d) Hubungan Manusiawi (*Human Relations*)
5. Tujuan Komunikasi
 - a) Perubahan sikap (*Attitude Change*)
 - b) Pembahan pendapat (*Opinion Change*)
 - c) Perubahan prilaku (*Behavior Change*)
 - d) Perubahan sosial (*Social Change*)
6. Fungsi komunikasi
 - a) Menyampaikan informasi (*to inform*)
 - b) Mendidik (*to educate*)
 - c) Menghibur (*to entertain*)
 - d) Mempengaruhi (*to influence*)
7. Model Komunikasi
 - a) Komunikasi satu tahap (*One step flow communication*)
 - b) Komunikasi dua tahap (*Two step flow communication*)
 - c) Komunikasi multi tahap (*Multi step flow communication*)

Berdasarkan karakteristik komunikasi tersebut diatas maka komunikasi dapat dikelompokkan atas beberapa bagian baik dengan permasalahannya.

2. Hambatan Komunikasi

Menurut Effendi (2008:11) bahwa ada beberapa faktor penghambat komunikasi diantaranya:

1. Hambatan sosial-antri-psikologi

Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional (*situational context*). Ini berarti komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi dilangsungkan, sebab situasi amat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi.

a. Hambatan sosiologis

Seorang sosiolog Jerman bernama Ferdinand Tönnies mengklasifikasikan kehidupan manusia dalam masyarakat menjadi dua jenis pergaulan yang dinamakan *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup bersifat pribadi, statis, dan tak rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga. Sedangkan *Gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi, dinamis, dan rasional seperti pergaulan di kantor dan dalam organisasi.

Contoh berkomunikasi dalam *Gemeinschaft* adalah seorang istri dan anak tidak akan menjumpai banyak hambatan karena sifatnya personal atau pribadi sehingga dapat dilakukan dengan santai, sedangkan *Gesellschaft* seorang yang bagaimanapun tingginya kedudukan yang ia jabat, ia akan menjadi bawahan orang lain. Seorang kepala desa mempunyai kekuasaan di daerahnya, tetapi ia harus tunduk kepada camat, dan begitu lah seterusnya.

b. Hambatan antropologis

Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Yang dimaksud “siapa” disini bukan orang nya melainkan rasa apa, bangsa apa, atau suku apa.

Komunikasi akan berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas. Seorang pemirsa mungkin menerima acara yang disiarkan dengan baik karena gambar yang ditampilkan pada pesawat amat terang dan suara yang keluar amat jelas, tetapi mungkin ia tidak dapat menerima ketika seseorang pembicara pada acara itu mengatakan bahwa daging lezat sekali. Si pemirsa tadi hanya menerimanya dalam pengertian *accepted* (secara rohani) jadi teknologi komunikasi tanpa dukungan kebudayaan tidak akan berfungsi.

c. Hambatan psikologi

Faktor psikologi sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini umumnya disebabkan si komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, dan lain-lainnya.

Prasangka merupakan salah satu hambatan berat bagi kegiatan komunikasi, karena orang yang berprasangka belum apa-apa sudah bersikap menentang komunikator. Pada orang bersikap prasangka

emosinya menyebabkan dia menarik kesimpulan tanpa menggunakan pikiran secara rasional.

2. Hambatan sematis

Faktor sematis menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai “alat” untuk meyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan sematis ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian yang akhirnya menyebabkan salah komunikasi.

3. Hambatan mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Banyak contoh yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari, suara yang hilang-muncul pada radio, suara telephon yang krotokan, ketikan huruf yang buram pada surat.

4. Hambatan ekologis

Hambatan ini terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan.

Contoh nya hambatan ekologis adalah suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu lintas pada saat komunikator berpidato

Menurut Suranto (2010:17) bahwa faktor penghambat efektivitas komunikasi juga ada beberapa diantaranya:

a. komunikator rendah

Komunikator yang tidak berwibawa dihadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator.

b. Kurang memahami latar belakang sosial dan budaya

Nilai-nilai sosial budaya yang berlaku disuatu komunitas atau di masyarakat harus diperhatikan, sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku.

c. Kurang memahami karakteristik komunikan

Karakteristik komunikan meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya perlu dipahami oleh komunikator. Apabila komunikator kurang memahami, cara komunikasi yang dipilih mungkin tidak sesuai dengan karakteristik komunikan.

d. Prasangka buruk

Prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong kearah sikap apatis dan penolakan.

e. Komunikasi satu arah

Komunikasi berjalan satu arah, dari komunikator kepada komunikan terus-menerus dari awal sampai akhir, menyebabkan hilangnya kesempatan komunikan untuk menerima penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.

3. Peran Komunikasi

Komunikasi dalam proses mempunyai pesan atau informasi yang dilakukan oleh para pemimpin atau manajer. Sebagai komunikator, seorang manajer harus menyesuaikan peran yang sedang dia lakukan. Dalam kaitannya dengan hal ini Henry Mintzberg dalam Ruliana (2014 :27) menyatakan bahwa wewenang formal seorang manajer menyebabkan timbulnya tiga peranan yaitu :

a. Peranan Antar personal

1. Peranan Tokoh

Kedudukan sebagai kepala suatu unit organisasi, membuat seorang manajer melakukan tugas yang bersifat memimpin.

2. Peranan Pimpinan

Sebagai pemimpin, seorang manajer bertanggung jawab atas lacer-tidak lacer-nya pekerjaan yang dilakukan bawahannya. Beberapa kegiatan bersangkutan langsung dengan kepemimpinannya pada semua tahap manajemen: penentuan kebijakan, perencanaan, pengorganisasian dan lain-lain.

3. Peranan Penghubung

Dalam peranan sebagai penghubung, seorang manajer melakukan komunikasi dengan orang-orang di luar jalur komando vertikal, baik secara formal maupun non formal.

b. Peranan Informasi

1. Peranan Monitor

Dalam melakukan peranan monitornya, manajer memandang lingkungan sebagai sumber informasi.

2. Peranan Penyebar

Dalam peranan sebagai penyebar, seorang manajer menerima dan menghimpun informasi dari luar yang penting artinya dan bermanfaat bagi organisasi, untuk kemudian disebar-kan kepada bawahan.

3. Peranan Juru Bicara

Peranan ini memiliki kesamaan dengan peranan penghubung, yakni dalam hal mengkomunikasikan informasi kepada khalayak luar. Contohnya kalau dalam peranannya sebagai juru bicara tidak secara kontak pribadi, tetapi selalu resmi.

4. Peranan Memutuskan

a. Peranan Wiraswasta

Seorang manajer berusaha memajukan organisasinya dan mengadakan penyesuaian atas perubahan kondisi lingkungannya. Ia selalu berusaha memandang kedepan untuk mendapatkan gagasan baru.

b. Peranan Pengendalian Gangguan

Seorang manajer berusaha sebaik mungkin menanggapi setiap tekanan yang menimpa organisasi, seperti buruh mogok, para pelanggan hilang, dan lain-lain.

c. Peranan Penentu Sumber

Seorang manajer bertanggung jawab untuk memutuskan pekerjaan apa yang harus dilakukan, siapa yang akan melaksanakan, dan bagaimana pembagian pekerjaan dilangsungkan.

4. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

a). Fungsi Informatif

Dalam Bungin (2006:272) organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem proses informasi, maksudnya seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti.

b). Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada semua lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif yaitu :

- (1). Atasan atau orang-orang yang berada dalam tatanan manajemen, yaitu mereka yang berwenang untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan.
- (2). Berkaitan dengan pesan atau *message*. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh untuk dilaksanakan.

c). Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mengawasi bawahan dari pada member perintah.

d). Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawannya dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik.

5. Tujuan Komunikasi Organisasi

Dalam Ruliana (2014:24) tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz dalam arti yang lebih luas, tujuan komunikasi organisasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk memengaruhi tindakan kearah kesejahteraan perusahaan. Ada empat tujuan komunikasi organisasi yaitu:

- a. Meyatakan pikiran, pandangan dan pendapat.
- b. Membagi informasi
- c. Meyatakan perasaan dan emosi
- d. Melakukan koordinasi.

6. Pendekatan Keefektifan Organisasi

Dalam Soetopo (2016:53-54) mengatakan dalam kaitannya dengan pembahasan keefektifan organisasi, ada dua pendekatan yang perlu dibahas yaitu :

- a. Organisasi dikatakan efektif jika organisasi telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Organisasi dikatakan efektif jika organisasi itu mampu mengambil keuntungan dari situasi lingkungan dan mendayagunakan sumber-sumber yang bermanfaat.

Ada lagi pendekatan yang lain untuk memahami suatu organisasi, yaitu :

- a. Pendekatan individual menekankan pada individu-individu dalam organisasi.
- b. Sedangkan pendekatan organisatoris menekankan pada tercapainya tujuan organisasi dan individu hanyalah unsur organisasi.

7. Strategi Komunikasi

a. Defenisi Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan Manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. (Effendy,2014:32).

Keberhasilan kegiatan komunikasi banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi dapat di telaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai

prosesnya maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan telaah model komunikasi.

Namun dalam kajian ini strategi komunikasi akan dijadikan suatu pijakan dalam mengelola proses interaksi yang terjadi dalam suatu organisasi agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan didirikannya. Dengan perencanaan strategi komunikasi yang matang maka diharapkan kita bisa mendapatkan rasa saling pengertian sehingga hubungan baik antara perusahaan dan karyawannya dapat terjaga dengan baik. Rasa saling pengertian itu akan menimbulkan rasa saling mempercayai sehingga motivasi karyawan dalam melakukan pekerjaan akan menjadi lebih baik. Jadi dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi berfungsi sebagai pematangan rencana agar komunikasi yang dilakukan menjadi efektif. Sedangkan tujuannya adalah:

1. Memberitahu (*Announcing*)

Strategi bertujuan untuk memberitahukan informasi inti dari pesan yang ingin disampaikan guna menarik sasaran, yang nantinya akan memunculkan informasi-informasi pendukung lainnya ke permukaan.

2. Memotivasi (*Motivating*)

Seseorang melakukan tindakan dimulai dari motivasi yang ia ciptakan, maka dari itu strategi bertujuan untuk memotivasi seseorang agar

melakukan hal berkaitan dengan tujuan atau isi pesan yang hendak disampaikan.

3. Mendidik (*Educating*)

Lebih dari sekedar memberitahu, strategi bertujuan untuk mendidik melalui pesan yang disampaikan sehingga masyarakat dapat menilai baik buruk atau perlu tidaknya menerima pesan yang kita sampaikan.

4. Menyebarkan informasi (*Informing*)

Untuk mengefektifkan komunikasi, strategi bertujuan untuk menyebarkan informasi secara spesifik sesuai dengan sasaran atau target komunikasi yang telah ditentukan.

5. Mendukung pembuatan keputusan (*Supporting decision making*)

Strategi disini bertujuan untuk membuat seseorang berani mengambil keputusan dari rangkaian penyampaian informasi yang didapatnya. Strategi komunikasi dianggap berhasil apabila terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diinginkan oleh komunikator telah tercapai. (Liliweli, 2011:251).

c. Perumusan Strategi Komunikasi

Seorang perencana komunikasi untuk mencapai tujuan diperlukan perumusan strategi yang tepat sebelum melakukan segala sesuatunya. Namun kita perlu memahami apakah perumusan strategi menurut pendapat beberapa ahli. Menurut David Hunger & Thomas L. Wheelen “Perumusan Strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan

dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan.
”(Effendy, 2014 : 34)

Menurut pendapat diatas artinya sebelum perumusan dilakukan diadakan penelitian apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan, juga apa saja yang mendatangkan ancaman atau bahkan kesempatan bagi perusahaan. Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Yosol Iriantara yang mengatakan bahwa “Perumusan strategi merupakan keputusan atas pilihan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan setelah analisis lingkungan internal dan eksternal sudah dilakukan.”(Effendy, 2015 : 34)

Effendy mengemukakan dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor dalam menyusun strategi komunikasi, ada empat faktor yang harus diperhatikan yaitu (Effendy, 2015:35) :

a. Mengenali sasaran komunikasi.

Sebelum melancarkan komunikasi perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi itu. Serta perlu memperhatikan faktor kerangka referensi, dan faktor situasi dan kondisi.

b. Pemilihan media komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi dapat memilih media langsung atau media tidak langsung, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan.

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan komunikasi (message) mempunyai tujuan tertentu serta memperhatikan isi pesan dan lambang yang disampaikan, apapun pesan yang disampaikan dalam komunikasi harus dimengerti.

d. Peranan komunikator dalam komunikasi

Peranan komunikator dalam komunikasi, ada faktor yang penting pada diri komunikator bila melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

B. Defenisi Operasional

1. Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara dan diubah.
2. Komunikasi organisasi dapat didefenisikan sebagai pertunjukan dan penfsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.
3. Strategi komunikasi merupakan faktor-faktor paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajmen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul	Permasalahan	Hasil Penelitian
1	Rahmat Rozi (2018)	Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Pariaman Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Gandoriah	Bagaimana elemen – elemen komunikasi pemasaran yang dilakukan dalam mempromosikan pantai Gandoriah agar meningkatnya kunjungan wisatawan	Hasil penelitian yaitu Penggunaan media promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman seperti event, <i>booklet</i> , media social, <i>website</i> dan brosur. Belum semua media yang digunakan serta dapat mengkhususkan promosi Pantai Gandoriah.
2	Veni Fitra Meilisa (2018)	Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata, Kepemudaan Dan Olahraga, Dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Menarik Minat Pengunjung Objek Wisata Pantai Solop	bagaimanakah Strategi Komunikasi Dalam Menarik Minat Pengunjung Objek Wisata Pantai Solop	Hasil penelitian ini Tahapan strategi komunikator yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan ada empat, yaitu 1) perencanaan, 2) Pengusulan, 3) Persiapan teknis, 4) pelaksanaan program.
3	Pras Tiono (2015)	Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Mempromosikan Objek Wisata Pulau Jemur di Rokan Hilir	Bagaimanakah Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Mempromosikan Objek Wisata Pulau Jemur di Rokan Hilir	Strategi komunikasi yang dilakukan Dinas kebudayaan Pariwisata pemuda dan Olahraga dalam mempromosikan objek wisata Pulau Jemur dikatakan masih belum maksimal dilihat dari tingkat kunjungan wisatawan yang masih belum signifikan. Ada beberapa strategi

Perbandingan dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Dari penelitian Rahmat Rozi (2018) yang berjudul Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Pariaman Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Gandoriah. Adapun menjadi perbedaannya adalah objek penelitian yaitu dilakukan pada Pantai Gondoriah sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Danau Bandar

Khayangan Lembah Sari. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi.

2. Dari penelitian Veni Fitra Meilisa (2018) yang berjudul Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata, Kepemudaan Dan Olahraga, Dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Menarik Minat Pengunjung Objek Wisata Pantai Solop. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah objek penelitian yaitu dilakukan pada Objek Wisata Pantai Solop sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Danau Bandar Khayangan Lembah Sari. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi.
3. Dari penelitian Pras Tiono (2015) yang berjudul Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Mempromosikan Objek Wisata Pulau Jemur di Rokan Hilir menjadi perbedaannya adalah objek penelitian yaitu dilakukan pada Objek Wisata Pulau Jemur sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Danau Bandar Khayangan Lembah Sari. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun metode penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana Nawawi, (2003:63). Dalam penelitian kualitatif dilakukan pengumpulan data yang dibutuhkan. Setelah data-data dikumpulkan maka, peneliti menganalisa secara kualitatif. Analisa kualitatif adalah analisa yang tidak menggunakan matematis, model statistik, ekonometrik, atau model-model tertentu lainnya melainkan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya Hasan, (2002:100). Alasan penelitian menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini menggunakan sumber informan yang berguna untuk perolehan data yang dibutuhkan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini informan adalah dua Kepala Seksi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, enam Lurah dan enam masyarakat.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu penentuan komunikator, penentuan khalayak, strataegi penyampaian pesa, dan pemilihan media serta respon terkait strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Aksi Pekanbaru Bersih.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yang beralamat di Jl. Datuk Setia Maharaja No. 04 Kota Pekanbaru.

Waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2. Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu Ke																KET	
		Oktober				November				Desember				Januari					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X																
2	Seminar UP			X															
3	Riset			X															
4	Peneliti Lapangan				X	X													
5	Pengolahan Dan Analisis Data						X	X											
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi							X	X										
7	Ujian Skripsi									X									
8	Revisi Dan Pengesahan Skripsi										X	X	X	X					
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi															X	X	X	

D. Sumber Data

Adapun beberapa sumber data dalam penelitian terbagi menjadi :

1. Data Primer

Yaitu data dan informasi yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis yang bersumber dari subjek penelitian yaitu para karyawan yang diteliti berkaitan dengan yang diteliti, berupa kegiatan yang dilakukan mengenai strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan aksi Pekanbaru bersih.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang digunakan untuk membantu menjelaskan data primer berupa arsip dan dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian, data yang diberikan pihak instansi berupa dokumen terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dengan tehnik *indepth interview*, wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Daymon 2008:258)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dalam bentuk *interview*, dengan ini peneliti dapat memberi gambaran tentang subjek dalam mendefinisikan diri sendiri, lingkungan, tekanan situasi dan strategi manajemen yang diterapkan serta masalah-masalah yang dihadapi pada saat menjalankan manajemen tersebut yang dilakukan dengan kegunaan untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Dalam wawancara ini menggunakan format terbuka, dalam arti memberi kesempatan kepada informan untuk memberi jawaban sesuai dengan pemikiran mereka.

2. Observasi

Suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Apapun metode yang akan dipakai, dalam segala situasi akan selalu memperhatikan sesuatu untuk memperoleh bukti lebih banyak yang akan membantu memahami konteks riset. Namun observasi melibatkan pencatatan sistematis etis awal apa yang dilihat di lapangan, (Daymon 2008: 319). Observasi ini dilakukan dengan wawancara dan pengamatan secara langsung sehingga dapat mengetahui permasalahan apa saja yang sedang terjadi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui permasalahan terjadi terkait strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan aksi Pekanbaru bersih.

3. Dokumentasi

Yaitu dengan mengumpulkan data-data dan fakta-fakta yang termuat dalam dokumen. Dokumentasi dapat berupa catatan pribadi, buku harian, laporan

kerja, notulen, rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, photo dan sebagainya Sukandarrumidi (2004: 101-102). Dokumentasi ini dilakukan pada untuk bias merekam kejadian saat penelitian melalui foto-foto penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan *triangulation analysis* (analisis triangulasi) yaitu menganalisis jawaban subyek penelitian dengan meneliti autentisitasnya berdasarkan data empiris yang ada. Peneliti menjadi fasilitator untuk menguji keabsahan setiap jawaban berdasarkan dokumen atau data lain, serta alasan yang logis. (Kriyantono, 2006:38). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2012: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan sesuai dengan kondisi lapangan yang menjadi objek penelitian. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

G. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data yang akan dilakukan yaitu menggunakan model interaktif. Inti yang dapat diambil dari analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2008 : 69)

1. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transportasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data

2. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data

3. Menarik Kesimpulan/*verifikasi*

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sebagai kesimpulan yang semula belum jelas kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci, mengakar dan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud untuk menguji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokkannya yang merupakan validitasnya.

Model analisis *interaktif* ini sengaja dipilih dan bukannya model analisa *linier* yang dipilih disebabkan oleh sifat dari model analisis interaktif ini yang memungkinkan pengulangan dalam menggali data di lapangan apabila terjadi kekurangan dalam reduksi dan penyajian data. Adapun tujuannya adalah untuk

lebih memperdalam proses analisis suatu data. Hal ini berbeda dengan model linier yang menggali datanya hanya bersifat sekali dan tidak bersifat siklus seperti halnya model analisis interaktif.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru merupakan satuan kerja di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2001 tentang Pembentukan, sasaran organisasi dan tata kerja dinas-dinas di lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru dan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 17 Tahun 2008 tentang susunan organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru serta didukung pula oleh Keputusan Walikota Pekanbaru tentang uraian Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Pengelolaan Sampah, Kasi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah, Kasi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah, dan Kasi Sarana dan Prasarana.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru terdiri dari 1 sekretariat dan 4 bidang teknis yaitu Bidang Tata Lingkungan, Bidang Pengelolaan Sampah, Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Beracun dan Berbahaya, serta Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup.

Adapun visi dan misi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru adalah “Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai Kota Terbersih, Hijau, Indah dan Gemerlap menuju Kota Metropolitan yang Madani”. Kemudian misi terdiri dari:

1. Menjadikan Kota Pekanbaru sebagai Kota Terbersih
2. Menjadikan Kota Pekanbaru sebagai Kota Hijau
3. Kota Pekanbaru sebagai Kota yang Indah
4. Kota Pekanbaru sebagai Kota yang Gemerlap
5. Kota Pekanbaru sebagai Kota yang Madani
6. Kota Pekanbaru sebagai Kota yang Metropolitan

Adapun susunan organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris, membawahi:
 1. Sub Bagian Umum.
 2. Sub Bagian Keuangan.
 3. Sub Bagian Program.
- c. Bidang Tata Lingkungan, membawahi:
 1. Seksi Inventarisasi dan Perencanaan Lingkungan.
 2. Seksi Kajian dan Evaluasi Dampak Lingkungan.
 3. Seksi Konservasi, Perubahan Iklim dan Kemsakan Lingkungan.
- d. Bidang Pengelolaan Sampah, membawahi:
 1. Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah.
 2. Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah.
 3. Seksi Sarana dan Prasarana.
- e. Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, membawahi:

1. Seksi Pemantauan Lingkungan.
 2. Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan.
 3. Seksi Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
- f. Bidang Pnaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, membawahi:
1. Seksi Penegakan Hukum Lingkungan.
 2. Seksi Peningkatan Kapasitas, Informasi dan Komunikasi Lingkungan.
 3. Seksi Retribusi dan Penagihan.
- g. Unit Pelaksana Teknis (UPT).
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

Sedangkan jumlah pegawai yang ada pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru diluar dari jumlah tenaga harian lepas itu sendiri berjumlah 69 orang, hal ini dapat dilihat dari keterangan tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Jumlah Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

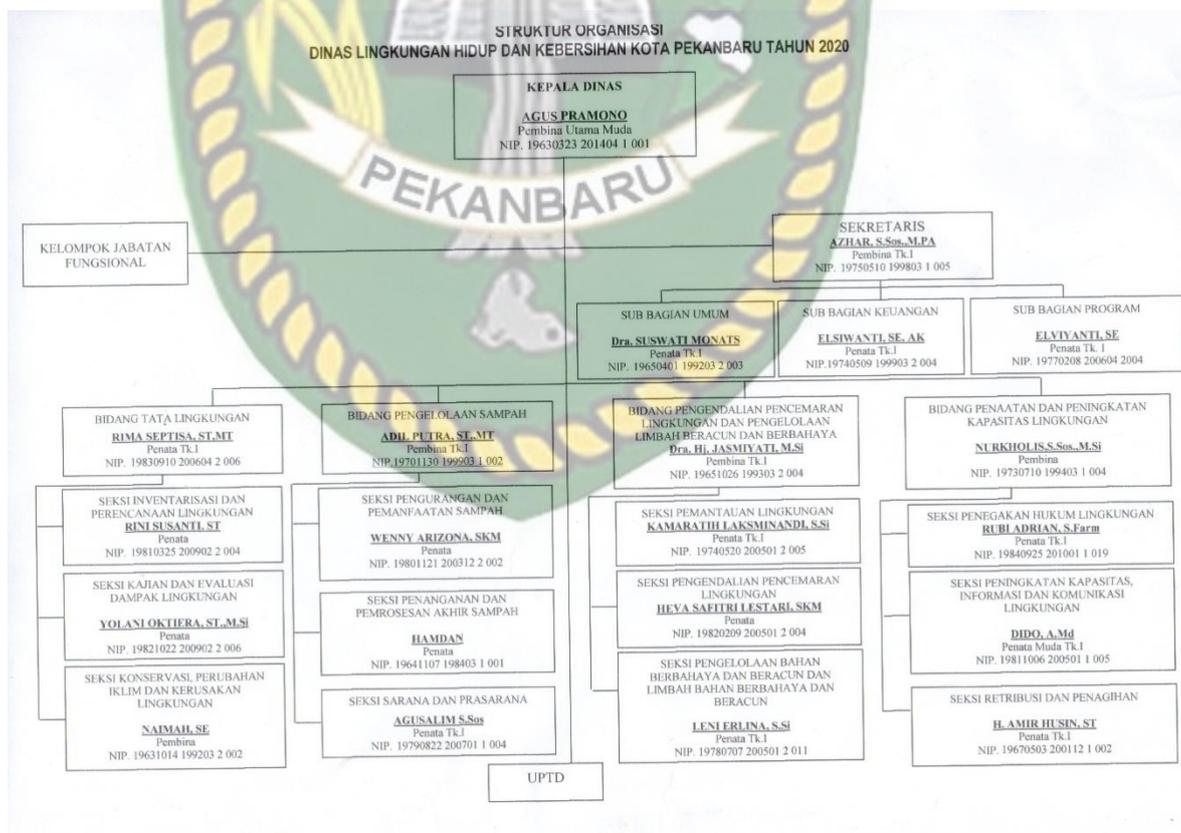
NO	JABATAN	JUMLAH
1.	Kepala Dinas	1 orang
2.	Sekretaris	1 orang
3.	Kasubbag	3 orang
	Staf	10 orang
4.	Kepala Bidang Tata Lingkungan	1 orang
	Kepala Seksi	3 orang
	Staf	15 orang
5.	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah	1 orang
	Kepala Seksi	3 orang
	Staf	17 orang
6.	Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Beracun dan Berbahaya	1 orang
	Kepala Seksi	3 orang

NO	JABATAN	JUMLAH
	Staf	3 orang
7.	Kepala Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	1 orang
	Kepala Seksi	3 orang
	Staf	3 orang
JUMLAH		69 orang

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, 2020

Selanjutnya dalam sebuah organisasi manapun tentunya memiliki struktur sebagai susunan terhadap hirarki jabatan suatu organisasi, mengenai struktur Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru



Uraian Tugas

1. Kepala Dinas

Tugas pokok Kepala Dinas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup, kebersihan dan sub urusan kehutanan serta tugas pembantuan lainnya. Adapun fungsi Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, antara lain:

- a. perumusan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup dan kebersihan.
- b. perumusan rencana kerja, program dan kegiatan bidang lingkungan hidup dan kebersihan.
- c. pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas pokok Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.
- d. perumusan kebijakan, penyusunan dan perencanaan teknis, pemberian bimbingan dan penyuluhan bidang lingkungan hidup dan kebersihan.
- e. penyelenggaraan pelayanan umum dan pelayanan teknis di bidang lingkungan hidup dan kebersihan.
- f. pelaksanaan urusan bidang kehutanan sub urusan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
- g. penetapan dan pengesahan naskah dinas sesuai dengan kewenangannya.
- h. pembinaan Unit Pelaksana Teknis dalam lingkup dinas.
- i. pembinaan, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan bidang lingkungan hidup dan kebersihan.

- j. pembinaan pegawai di lingkungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.
- k. pengelolaan keuangan dinas.
- l. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Sekretaris

Tugas pokok sekretaris merencanakan, menyusun, merumuskan dan melaksanakan program kerja Sekretariat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Fungsi sekretaris meliputi:

- a. pelaksanaan koordinasi penyusunan program dan anggaran Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.
- b. perencanaan, penyusunan, perumusan dan pengoordinasian pelaksanaan program reformasi birokrasi.
- c. penyelenggaraan kegiatan administrasi umum dan kepegawaian, pengelolaan keuangan, penatausahaan aset dan perlengkapan serta penyusunan program.
- d. penyelenggaraan pelayanan dan pengaturan rapat dinas, upacara serta keprotokolan.
- e. pengoordinasian, pembinaan, perumusan laporan tahunan dan evaluasi setiap bidang sebagai pertanggungjawaban.
- f. pengoordinasian dan pembinaan pemeliharaan kebersihan, ketertiban dan keamanan kantor dan lingkungannya, kendaraan dinas serta perlengkapan gedung kantor.

- g. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Sub Bagian Umum

Tugas pokok sub bagian umum adalah merencanakan, menyusun, merumuskan dan melaksanakan program kerja Sub Bagian Umum berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan. Fungsi sub bagian umum meliputi:

- a. penyiapan bahan perumusan perlengkapan urusan tata usaha, rumah tangga serta kearsipan.
- b. pelaksanaan kegiatan, penghimpunan dan sosialisasi peraturan perundangundangan, dokumentasi serta pengolahan data dan informasi Sub Bagian Umum.
- c. pelaksanaan urusan keprotokolan, koordinasi dengan instansi terkait sesuai bidang tugasnya serta pelayanan hubungan masyarakat.
- d. pelaksanaan kegiatan pelayanan ruang pimpinan, tamu pimpinan, upacara-upacara dan rapat-rapat dinas,
- e. pengelolaan perjalanan dinas dan operasional rumah tangga dinas.
- f. pelaksanaan urusan pengelolaan barang milik daerah meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran, penggunaan, pemanfaatan dan pengamanan serta pemeliharaan Barang Milik Daerah (EMD),
- g. pelaksanaan kegiatan kebersihan, ketertiban, kenyamanan ruangan dan halaman kantor, disiplin pegawai serta pengamanan di lingkungan dinas.

- h. perumusan dan pelaksanaan pengolahan data pegawai, formasi pegawai, mutasi pegawai, penyusunan Daftar Unit Kepangkatan (DUK) dan registrasi ASN serta pengarsipan penilaian prestasi kerja ASN di lingkungan dinas.
- i. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4. Sub Bagian Keuangan

Tugas pokok sub bagian keuangan adalah merencanakan dan melaksanakan program kerja Sub Bagian Keuangan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Fungsi sub bagian keuangan meliputi:

- a. Penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan pengelolaan keuangan dan penatausahaan aset berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Pelaksanaan verifikasi serta penelitian kelengkapan Surat Permintaan Pembayaran (SPP).
- c. Pelaksanaan penyiapan Surat Perintah Membayar (SPM).
- d. Pelaksanaan verifikasi harian atas penerimaan.
- e. Pelaksanaan verifikasi laporan pertanggungjawaban bendahara penerimaan dan bendahara pengeluaran.
- f. Penyiapan dan pelaksanaan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dinas.
- g. Pelaksanaan penatausahaan aset meliputi pembukuan, inventerisasi dan pelaporan barang milik daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- h. Pelaksanaan penyimpanan terhadap dokumen dan bukli kepemilikan barang milik daerah selain tanah dan/atau bangunan.
- i. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya

5. Sub Bagian Program

Tugas pokok sub bagian program adalah merencanaukan dan meaksanakan program kerja Sub Bagian Program berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Fungsi sub bagian program meliputi:

- a. Pelaksanaan koordinasi penyusunan perumusan Rencana Kerja Tahunan (RKT), penetapan kinerja, Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja (Renja), Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA), laporan realisasi fisik program pembangunan, laporan tahunan dan laporan evaluasi kinerja.
- b. Pengumpulan data dan informasi untuk pengembangan dan kebutuhan sarana dan prasarana.
- c. Perumusan dan pelaksanaan pengendalian dan pelaporan.
- d. Perumusan, pelaksanaan dan penghimpunan petunjuk teknis yang berhubungan dengan penyusunan program.
- e. Pelaksanaan fasilitasi pengadaan barang dan jasa.
- f. Pelaksanaan fasilitas dan penyusunan tindak lanjut laporan masyarakat, temuan pemeriksa fungsional dan pengawasan lainnya.
- g. Pelaksanaan tugas - tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

6. Bidang Tata Lingkungan

Tugas pokok bidang tata lingkungan membantu sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan sub urusan tata lingkungan. Fungsi bidang tata lingkungan meliputi:

- a. Pelaksanaan inventarisasi data dan informasi sumber daya alam.
- b. Pelaksanaan penyusunan, pemantauan, evaluasi dan sinkronisasi pemuatan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) tingkat Kota dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota.
- c. Pelaksanaan koordinasi penyusunan tata ruang yang berbasis daya dukung dan daya tampung lingkungan.
- d. Pelaksanaan sinkronisasi RPPLH tingkat Kota berdasarkan RPPLH provinsi dan ekoregion.
- e. Pelaksanaan penyusunan, pengesahan, pemantauan dan evaluasi kajian lingkungan hidup strategis.
- f. Pelaksanaan penyusunan instrumen ekonomi lingkungan hidup, neraca sumber daya alam dan lingkungan hidup, status lingkungan hidup daerah dan indeks kualitas lingkungan hidup.
- g. Pelaksanaan koordinasi penyusunan instrumen pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
- h. Pelaksanaan penilaian, pemeriksaan dan evaluasi dokumen lingkungan hidup dan penyelenggaraan kesekretariatan komisi penilai amdal.
- i. Perumusan dan evaluasi pelaksanaan proses izin lingkungan.

- j. Perumusan pelaksanaan konservasi dan pencadangan sumber daya alam, upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dan inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK),
- k. Pelaksanaan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya melalui pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA) dalam satu daerah Kota.
- l. Perumusan bahan kebijakan, pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan, pemanfaatan berkelanjutan dan koordinasi penyelesaian konflik dalam pemanfaatan dan konservasi keanekaragaman hayati.
- m. Pengembangan sistem informasi dan pengelolaan database keanekaragaman hayati.
- n. Pelaksanaan pemantauan, penanggulangan dan pemulihan kerusakan lingkungan
- o. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Tata Lingkungan terdiri dari:

- a). Seksi Inventarisasi dan Perencanaan Lingkungan
- b). Seksi Kajian dan Evaluasi Dampak Lingkungan
- c). Seksi Konservasi, Perubahan Iklim dan Kerusakan Lingkungan

7. Bidang Pengelolaan Sampah

Tugas pokok bidang pengelolaan sampah adalah membantu sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan sub urusan pengelolaan sampah. Fungsi bidang pengelolaan sampah meliputi:

- a. Perumusan kebijakan dan penyusunan informasi pengelolaan sampah tingkat kota.
- b. Perumusan dan penetapan target pengurangan sampah.
- c. Perumusan kebijakan pengurangan dan pemanfaatan sampah.
- d. Pembinaan pembatasan timbunan sampah, penggunaan bahan baku produksi dan kemasan yang mampu diurai oleh proses alam, pendaurulangan sampah dan pemanfaatan kembali sampah dari produk dan kemasan produk.
- e. Perumusan kebijakan penanganan dan pemrosesan akhir sampah tingkat kota.
- f. Pelaksanaan koordinasi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah.
- g. Pelaksanaan penetapan lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS), Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah.
- h. Pengawasan terhadap tempat pemrosesan akhir dengan sistem pembuangan *Open Dumping*
- i. Perumusan sistem tanggap darurat pengelolaan sampah.
- j. Perumusan pembenan kompensasi dampak negatif kegiatan pemrosesan akhir sampah.
- k. Pelaksanaan kerja sama dengan kabupaten/kota lain dan kemitraan dengan badan usaha pengelola sampah dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah.

1. Pengembangan investasi dalam usaha pengelolaan sampah.
- m. Perumusan kebijakan dan penyelenggaraan perizinan pengolahan sampah, pengangkutan sampah dan pemrosesan akhir sampah yang diselenggarakan oleh swasta.
- n. Perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kinerja pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pihak lain (badan usaha).
- q. Pelaksanaan perencanaan, penyediaan dan pemeliharaan fasilitas pendaurulangan sampah dan sarana prasarana penanganan sampah.
- p. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Pengelolaan Sampah terdiri dari:

- a). Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah
- b). Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah
- c). Seksi Sarana dan Prasarana

8. Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun

Tugas pokok Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun adalah membantu sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan sub urusan pengendalian pencemaran lingkungan dan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. Fungsi Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun meliputi:

- a. Perumusan dan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
- b. Pelaksanaan koordinasi pengendalian pencemaran lingkungan dan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun dan limbah bahan berbahaya dan beracun dengan instansi terkait
- c. Pelaksanaan pemantauan kualitas lingkungan (air, udara dan tanah).
- d. Pelaksanaan penyiapan sarana prasarana pemantauan lingkungan (laboratorium lingkungan).
- e. Pelaksanaan pemantauan, penanggulangan dan pemulihan pencemaran sumber pencemar institusi dan non institusi.
- f. Pelaksanaan Sosialisasi baku mutu lingkungan (air, udara dan tanah) dan baku mutu sumber pencemar.
- g. Pengembangan sistem informasi kondisi, potensi dampak dan pemberiaan peringatan akan pencemaran lingkungan hidup kepada masyarakat.
- h. Pelaksanaan penyusunan kebijakan dan pelaksanaan pembinaan terhadap sumber pencemar institusi dan non institusi.
- i. Perumusan penyusunan kebijakan dan pelaksanaan perizinan penyimpanan sementara, pengumpulan dan pengangkutan bahan berbahaya dan beracun dan limbah bahan berbahaya dan beracun dalam satu daerah kota.

- j. Pelaksanaan perizinan pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun menggunakan alat angkut roda 3 (tiga), penimbunan limbah bahan berbahaya dan beracun dan penguburan limbah bahan berbahaya dan beracun medis yang dilakukan dalam satu daerah kota.
- k. Pelaksanaan pemantauan dan pengawasan penyimpanan sementara, pengumpulan dan pengangkutan, pengolahan, pemanfaatan dan penimbunan bahan berbahaya dan beracun dan limbah bahan berbahaya dan beracun dalam satu daerah kota,
- 1. Pelaksanaan bimbingan teknis pengendalian pencemaran air, udara dan tanah serta limbah bahan berbahaya dan beracun kepada usaha/kegiatan.
- m. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya,

Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah

Bahan Berbahaya dan Beracun terdiri dari:

- a). Seksi Pemantauan Lingkungan
- b). Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan
- c). Seksi pengelolaan bahan berbahaya dan beracun dan limbah bahan berbahaya dan beracun.

9. Bidang Pnaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup

Tugas pokok Bidang Pnaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup adalah membantu sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan sub

urusan penataan dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup. Fungsi Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup meliputi:

- a. Perumusan kebijakan dan penyelenggaraan pelayanan pengaduan dan penyelesaian pengaduan masyarakat
- b. Pelaksanaan penyelesaian sengketa lingkungan baik di luar pengadilan maupun melalui pengadilan.
- c. Pengembangan sistem informasi penerimaan pengaduan masyarakat atas usaha atau kegiatan yang tidak sesuai dengan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup,
- d. Perumusan kebijakan serta pelaksanaan pengawasan terhadap usaha dan atau kegiatan yang memiliki izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- e. Pembinaan dan pengawasan terhadap petugas pengawas lingkungan hidup daerah
- f. Perumusan pembentukan tim koordinasi dan monitoring penegakan hukum dan penyelenggaraan penegakan hukum lingkungan dan penyidikan perkara pelanggaran lingkungan hidup.
- g. Perumusan kebijakan dan pelaksanaan pengakuan keberadaan dan peningkatan kapasitas Masyarakat Hukum Adat (MHA), kearifan local atau pengetahuan tradisional dan hak kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak MHA terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

- h. Pengembangan kelembagaan kelompok masyarakat peduli lingkungan hidup.
- i. Pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup.
- j. Pengembangan dan penyelenggaraan penilaian dan pemberian penghargaan lingkungan hidup.
- k. Pengembangan sistem informasi lingkungan dan komunikasi lingkungan.
- l. Perumusan kebijakan dan pelaksanaan pemungutan retribusi atas jasa layanan pengelolaan sampah.
- m. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya,

Bidang Penaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup terdiri dari:

- a). Seksi Penegakan Hukum Lingkungan
- b). Seksi Peningkatan Kapasitas, Informasi dan Komunikasi Lingkungan
- c). Seksi Retribusi dan Penagihan

B. Hasil Penelitian

Menurut Undang-undang RI No 18 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/proses alam yang berbentuk padat. Undang-Undang tersebut bertujuan agar pengelolaan sampah dapat memberikan manfaat secara ekonomi (sampah sebagai sumber daya), sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Selain itu, tujuan dari undang-undang tersebut adalah mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam, antara lain, sampah kemasan yang berbahaya dan sulit diurai oleh proses alam. Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ketempat pemrosesan akhir sampah, padahal timbunan sampah dengan volume yang besar di tempat pemrosesan akhir sampah berpotensi melepas gas metan (CH_4) yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi terhadap pemanasan global.

Pekanbaru merupakan ibukota provinsi Riau, sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perindustrian dan perdagangan, dengan perannya yang cukup besar Kota Pekanbaru berusaha menjadi dirinya sebagai kota yang siap menerima segala konsekuensi pertumbuhan yang tercipta. Pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru juga disebabkan oleh imigrasi yaitu bertambahnya jumlah penduduk yang datang dari luar ke dalam dimana salah satu faktornya adalah untuk mencari pekerjaan, pendidikan, dan dapat kita prediksi akan muncul permasalahan baru yang dihadapi Kota Pekanbaru salah satunya permasalahan kebersihan ataupun sampah. Sampah menurut Perda Kota Pekanbaru Nomor 4 tahun 2000 Tentang Retribusi Sampah BAB I Pasal satu adalah segala barang/benda atau bahan yang telah berubah baik warna atau bentuk maupun ukuran akibat telah

dipakai/dimanfaatkan atau segala benda, barang/bahan yang tidak dapat digunakan dan atau dipelihara secara patut. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa sampah adalah benda/barang yang sudah tidak bernilai dan berguna dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, oleh karena itu jumlah sampah akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kota Pekanbaru.

Pemerintah Kota Pekanbaru harus menyadari bahwa permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional perlu adanya sistem pengelolaan yang dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir. Selain itu, bahwa dalam pengelolaan sampah di perlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah daerah serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga perlu adanya undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan sampah secara spesifik.

Berikut dapat dilihat hasil tanggapan responden mengenai Pelaksanaan Tugas Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Dalam Pengawasan Sampah Kota Pekanbaru:

Menentukan standar merupakan ketentuan standar dalam pelaksanaan pengawasan terhadap permasalahan persampahan yang menjadi ukuran dan pola untuk pelaksanaan pengawasan untuk ketenangan masyarakat secara jelas, logis, wajar, dan objektif. Standar kedudukan pada setiap strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pengawasan secara teori pada suatu pekerjaan merencanakan tujuan kepastian dalam sasaran-sasaran hasil serta harapan yang dicapai. Pengawasan merupakan proses untuk menentukan sesuatu yang harus diraih ialah standar, apa

yang dikerjakan adalah pelaksanaan, dan apabila butuh dilakukan perubahan agar pelaksanaan dijalani sesuai dengan perencanaan, yaitu selaras dengan panduan.

Standar yang ditetapkan antara lain yaitu pembuangan sampah yang teraur dan sesuai tempatnya serta pengolahan sampah secara optimal dan dikelola dijadikan pupuk kompos atau daur ulang sampah. Permasalahan yang terjadi yaitu dalam penyimpanan sampah ini tidak dilakukan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa tempat penampungan sampah yang selalu tidak dalam keadaan bersih bahkan tidak dibersihkan. Hal ini dapat terjadi karena terlambatnya atau tidak bekerjanya petugas kebersihan sampah setiap harinya, sehingga dari hal tersebut dapat menimbulkan bau yang tidak enak.

Padahal masyarakat mengaku membayar retribusi persampahan/kebersihan di Kota Pekanbaru responden sudah tepat pada waktunya dan sesuai dengan tariff yang ditentukan pihak Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah, tetapi dampak dari pembayaran retribusi persampahan/kebersihan tersebut tidak pada pembangunan lingkungan rumah tangga yang terjadi sampai pada saat ini. Responden masih bertanggung sarana dan prasarana yang tersedia khususnya pada Lingkungan rumah tangga masih perlu perhatian besar, misalnya seperti bangunan kios-kios pada lingkungan rumah tangga yang jumlahnya minim sehingga masih banyak masyarakat lingkungan rumah tangga yang berjualan dipinggir-pinggir atau emperan lingkungan rumah tangga. Kemudian mengenai penentuan tarif serta prosedur atau syarat mengenai retribusi persampahan/kebersihan lainnya juga kurang dimengerti masyarakat karena tidak ada penjelasan khusus dari pihak Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir

Sampah. Sehingga sering terjadi pertanyaan besar bagi responden dalam melakukan pembayaran retribusi persampahan/kebersihan.

Menurut Undang-undang RI No 18 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/proses alam yang berbentuk padat. Undang-Undang tersebut bertujuan agar pengelolaan sampah dapat memberikan manfaat secara ekonomi (sampah sebagai sumber daya), sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Selain itu, tujuan dari undang-undang tersebut adalah mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Ilyanto sebagai Kepala Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah Pada tanggal 11 Februari 2022, dengan pertanyaan bagaimana penetapan standar dalam pengelolaan sampah yang menyatakan :

“sebagai pihak yang menyelenggarakan pengelolaan sampah dan mengawasi smapah maka kami telah menetapkan standar sesuai dengan penetapan program yang akan dilakukan setiap tahunnya dan kami bekerja sama dengan pegawai lainnya serta tenaga kebersihan untuk mewujudkan kebersihan pasar serta sampah hingga dapat mengelola sampah tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”.

Sementara hasil dari wawancara dengan Bapak Aceng sebagai Mandor Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana penetapan standar dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa:

“kalau masalah pengangkutan sampah menurut saya sudah dilakukan dengan optimal karena armada sudah banyak yang mengangkut sampah dan bukan dari dinas saja tapi juga dari dua perusahaan pengangkutan sampah lainnya yang sangat membantu, akan tetapi kita terkendala oleh kurangnya kesadaran masyarakat atau pedagang pasar yang tidak dapat membantu untuk menjaga kebersihan pasar sehingga sampah baik hasil jualan dan belanja mereka buang sembarangan. Padahal kami juga sudah

menyediakan beberapa keranjang sampah disekitar tempat mereka berjualan tapi ya itulah mereka berpikiran ya sudah bayar iuran sampah jadi kebersihan sampah ya menjadi urusan kita”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Edian Ady sebagai Operator Timbangan di Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana penetapan standar dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa :

“Sistem pengumpulan sampah yang ada di Kota Pekanbaru ini dilakukan oleh pengelola Pasar sendiri yang dilakukan hanya sekali dalam sehari yaitu pada siang hari. Sistem pengumpulan dan penyimpanan sampah sementara di pasar ini belum terlaksana secara maksimal karena fasilitas TPS yang tidak mencukupi dan sulit dijangkau yang menyulitkan pedagang membuang sampah di TPS, sehingga sampah yang ada dikumpulkan dan ditumpuk ke tepi parit yang tidak jauh dari lokasi pasar tanpa dilakukan pemilahan terlebih dahulu.”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Mar Bujang sebagai Pengawas Kota Pekanbaru Pada tanggal 15 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana penetapan standar dalam pengelolaan sampah, yang menyatakan bahwa :

“standar pembuangan sampah disini ya seperti itu saja, datang ke TPA membuang sampah pada lokasi yang ditentukan lalu dilakukan penyemprotan bakteri dan mengambil kertas hasil timbangan sebagai bukti telah melakukan pembuangan pada TPA ini”.

Kebijakan program persampahan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21 Tahun 2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan. Yaitu kebijakan peningkatan cakupan pelayanan dan kualitas sistem pengelolaan. Tingkat pelayanan yang 40% pada saat ini menyebabkan banyak dijumpai TPS yang tidak terangkut dan masyarakat yang membuang sampah ke lahan kosong/sungai. Banyak anggota

masyarakat yang tidak mendapatkan pelayanan pengumpulan sampah secara memadai. Sementara itu berbagai komitmen internasional sudah disepakati untuk mendorong peningkatan pelayanan yang lebih tinggi kepada masyarakat. Sasaran peningkatan pelayanan nasional pada tahun 2015 yang mengarah pada pencapaian 70% penduduk juga telah ditetapkan bersama. Untuk operasionalisasi kebijakan tersebut maka beberapa strategi ditetapkan yaitu :

Strategi (1) : Optimalisasi pemanfaatan prasarana dan sarana persampahan. Rendahnya tingkat pelayanan pengumpulan sampah sering diakibatkan oleh rendahnya tingkat pemanfaatan armada pengangkut. Banyak kota masih mengoperasikan truck sampah dengan ritasi tidak efisien (tidak lebih dari 2 rit / hari). Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan ritasi kendaraan pengangkut dan peralatan lainnya sehingga lebih banyak sampah terangkut dan lebih banyak masyarakat dapat terlayani.

Rencana tindak yang diperlukan adalah :

- Pelaksanaan evaluasi kinerja prasarana dan sarana persampahan
- Penyusunan pedoman manajemen asset persampahan

Strategi (2) : Meningkatkan cakupan pelayanan secara terencana dan berkeadilan. Pelayanan juga diharapkan dapat disediakan dengan jangkauan yang memberikan rasa keadilan. Disamping pusat kota yang mendapat prioritas, pelayanan juga tetap harus disediakan bagi masyarakat kelas ekonomi rendah agar mereka juga dapat menikmati lingkungan permukiman yang bersih dan sehat. Perluasan jangkauan pelayanan juga harus dilakukan secara terencana dan

terprogram dengan baik dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya.

Strategi (3) : Meningkatkan kapasitas sarana persampahan sesuai sasaran Pelayanan. Dalam batas pemanfaatan optimal telah tercapai dan masih dibutuhkan peningkatan cakupan pelayanan maka akan diperlukan adanya peningkatan kapasitas sarana persampahan khususnya armada pengangkutan.

Rencana tindak yang diperlukan adalah penambahan sarana persampahan khususnya armada pengangkut sampah sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.

Strategi (4) : Melaksanakan rehabilitasi TPA yang mencemari lingkungan. Pengelolaan TPA yang buruk di banyak kota harus diakhiri dengan upaya peningkatan pengelolaan sesuai ketentuan teknis yang berlaku. TPA yang jelas-jelas telah menimbulkan masalah bagi lingkungan sekitarnya perlu segera mendapatkan langkah-langkah rehabilitasi agar permasalahan lingkungan yang terjadi dapat diminimalkan.

Rencana tindak yang diperlukan adalah pelaksanaan rehabilitasi TPA yang mencemari lingkungan sesuai dengan prioritas.

Strategi (5) : Meningkatkan kualitas pengelolaan TPA kearah sanitary landfill. Serta TPA yang masih dioperasikan dengan jangka waktu relatif lama perlu segera dilakukan upaya peningkatan fasilitas dan pengelolaan mengarah pada metode *sanitary landfill* dan *controlled landfill* agar tidak menimbulkan masalah lingkungan di kemudian hari.

Rencana tindak yang diperlukan adalah penyusunan pedoman peningkatan pengelolaan TPA yang sangat diperlukan oleh daerah untuk perbaikan fasilitas persampahan yang dimiliki.

Strategi (6) : Meningkatkan Pengelolaan TPA Regional. Kota-kota besar pada umumnya mengalami masalah dengan lokasi TPA yang semakin terbatas dan sulit diperoleh. Kerjasama pengelolaan TPA dengan kota/kabupaten lainnya akan sangat membantu penyelesaian masalah dengan mempertimbangkan solusi yang saling menguntungkan.

Rencana tindak yang diperlukan adalah : Penyusunan studi lokasi dan kelayakan pengembangan TPA regional sesuai Tata Ruang dan Uji coba pengelolaan TPA regional secara professional.

Strategi (7) : Penelitian, pengembangan, dan aplikasi teknologi penanganan persampahan tepat guna dan berwawasan lingkungan. Kekeliruan dalam pemilihan teknologi seperti insinerator tungku yang banyak dilakukan oleh Pemerintah Daerah perlu segera dihentikan dengan memberikan pemahaman akan kriteria teknisnya. Disamping itu juga sangat diperlukan aktivitas penelitian dan pengembangan untuk mendapatkan teknologi yang paling sesuai dengan kondisi sampah di Indonesia pada umumnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Ilyanto sebagai Kepala Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah Pada tanggal 11 Februari 2022, dengan pertanyaan apakah sudah melakukan pengecekan rutin pembuangan sampah dalam pengelolaan sampah yang menyatakan :

“bentuk partisipasi pedagang dalam membuang sampah di tempat yang disediakan pengelola mempunyai kecenderungan yang rendah. Hal ini

disebabkan oleh keterbatasan jumlah tempat sampah yang disediakan dan juga sulit dijangkau, sehingga mereka cenderung hanya mengumpulkan saja ditempat mereka berdagang kemudian dibersihkan juga ditumpuk begitu saja disatu wadah oleh pengelola pasar. Hal ini disebabkan karena para pedagang sudah membayar uang retribusi kebersihan tiap harinya, sehingga mereka beranggapan masalah kebersihan merupakan urusan pengelola.”

Sementara hasil dari wawancara dengan salah satu pedagang Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan apakah sudah melakukan pengecekan rutin pembuangan sampah dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa:

“pengumpulan sampah pasar belum terlaksana dengan baik dikarenakan masih tercampurnya sampah basah dan sampah kering yang ditumpuk dalam satu wadah dan dibiarkan begitu saja di tepi parit. Hal ini terjadi karena kurang memadainya tempat penampungan sementara untuk sampah organik dan anorganik sehingga menyulitkan warga untuk membuang sampah pada tempatnya. Namun ada pula faktor kebiasaan masyarakat yang tidak peduli akan dampak kesehatan yang terjadi apabila pengumpulan sampah tidak dilaksanakan dengan baik”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Edian Ady sebagai Operator Timbangan di Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan apakah sudah melakukan pengecekan rutin pembuangan sampah dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa :

“saya yang bertugas melakukan pengangkutan sampah secara rutin, Cuma itu lah yang menjadi masalah juga daya tampung hasil pengangkutan yang tidak seimbang daya angkut armada yang membawa sampah ke TPA oleh karena itu mesti bolak balik lagi, sementara sampah semakin banyak dan menumpuk”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Mar Bujang sebagai Pengawas Kota Pekanbaru Pada tanggal 15 Februari 2022 dengan pertanyaan apakah sudah melakukan pengecekan rutin pembuangan sampah dalam pengelolaan sampah, yang menyatakan bahwa :

“peran pengelola pasar sangatlah penting untuk melakukan pengumpulan sampah dengan benar dan menyediakan tempat penampungan sementara khusus sampah organik dan sampah anorganik. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan juga perlu untuk memberikan sosialisasi tentang dampak membuang sampah sembarangan apalagi sampah yang tidak dipilah terlebih dahulu. Sampah organik lebih cepat membusuk sehingga memerlukan pengelolaan yang cepat, baik dalam pengumpulan maupun dalam pembuangannya. Pembusukan ini akan menghasilkan zat yang bersifat racun bagi tubuh.”

Kemudian hasil observasi yaitu biasanya para pedagang membayar uang lapak kepada pengelola pasar dan membayar uang keamanan. Pasar adalah pasar yang beroperasi setiap hari, jenis dagangan yang dijual di Pasar adalah kebutuhan sehari-hari seperti sayur-sayuran, daging, sembako, peralatan rumah tangga, juga menjual pakaian bekas. Sampah yang dihasilkan Pasar kebanyakan sampah organik dan juga anorganik. Menurut survei langsung ke Pasar sampah organik dan anorganik berserakan begitu saja di tepi pasar yang jaraknya tidak jauh. Sampah ditumpuk di tepi parit tepatnya dibawah jembatan dengan tidak dipilah terlebih dahulu. Banyak juga sampah berserakan di sudut-sudut pasar dan juga di gorong-gorong, dan ketersediaan tempat pembuangan sementara (TPS) yang minim dan jauh dari lokasi pasar, yang menyulitkan pedagang membuang sampah sehingga sampah yang ada ditumpukkan di tepi parit dan di tepi jalan pasar. Banyaknya orang yang ada di pasar membuang sampah sembarangan membuat lingkungan pasar menjadi tidak nyaman. Tentunya hal ini akan merusak ekosistem pasar. penampungan sampah setiap harinya harus dilakukan secara rutin agar penyimpan sampah ke dapat dilakukan secara optimal. Apabila penyimpanan ini dilakukan tidak secara optimal maka akan berdampak pada kebersihan kota yang tidak rapi dan menimbulkan bau yang tidak enak. Disini petugas kebersihan

sangat berperan penting sehingga Kota Pekanbaru dapat menjadi kota yang bersih dan nyaman.

Pengukuran dan pengamatan pekerjaan yang berjalan merupakan pelaksanaan kegiatan pengawasan perparkirandengan membuat catatan sebagai laporan mengenai perkembangan proses manajemen. Maksudnya bagaimana kepatuhan para pelaksana terhadap peraturan dan regulasi pemerintah yang telah ditetapkan. Implementator harus mengetahui apakah orang lain yang terlibat didalam pelaksanaan kebijakan tersebut patuh terhadap hukum. Dalam konteks lain, ketika wewenang formal ada, maka sering terjadikesalahan dalam melihat efektifitas kewenangan dan fasilitas fisik juga merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan.

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Dalam proses pengawasan adalah membandingkan pekerjaan yang sebenarnya dengan standar-standar dan sasaran yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat dilakukan dengan cara menggunakan laporan lisan, maksudnya adalah dalam menjalankan pengawasan dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ada melalui laporan lisan yang diberi oleh bawahan, pengawasan dengan menggunakan laporan tertulis, maksudnya adalah jika pengawasan dilakukan yaitu melihat laporan yang bertanggung jawab atas melaksanakanpekerjaannya,sesuai pada intruksi-intruksi tugas-tugas yang diserahkan kepadanya dan pengawasan dilakukan melalui laporan pada hal yang sifatnya khusus, artinya adalah pengawasan yang dilakukan

oleh seorang pemimpin jika terjadi suatu hal atau kejadian yang istimewa.

Pengumpulan sampah dilakukan di Kota Pekanbaru dan dilakukan Sanitary Landfill. Proses merupakan elemen dari sistem yang bertugas untuk mengolah atau memproses seluruh masukan menjadi suatu yang lebih berguna. Proses disini adalah pengolahan sampah yang dibuang di TPA yang dilakukan oleh Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah.

Dalam melakukan pengolahan sampah di Tempat Pembuangan akhir (TPA) Kota Pekanbaru menggunakan sistem *sanitary landfill* yaitu *Sanitary landfill* adalah sistem TPA dimana sampah diurug dan dibuang secara sistematis. Setiap hari sel sampah ditutup/dilapisi dengan tanah. Pembuatan ketinggian dan lebar sel sampah juga diperhitungkan. Pada dasar tempat pembuangan, dibuat pipa-pipa pengalir air lindi, di antara sel-sel sampah juga dipasang pipa-pipa penangkap gas metan yang kemudian diolah menjadi energi. Penanganan sampah dengan menggunakan *sanitary landfill* tetap memiliki buangan berupa berbagai macam bentuk gas serta cairan. proses pengolahan sampah yang dilakukan dengan sistem konversi yang keseluruhannya dikenal dengan proses *Sanitary Landfill* tidak dapat dilakukan secara maksimal karena kendala sumber daya manusia yang tidak memadai dalam hal pengolahan sampah yang menghasilkan gas metan. Selain itu, peralatan yang tidak memadai dan ditemukan beberapa alat yang rusak tentu menjadi penghambat dalam proses pengolahan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Edian Ady sebagai Operator Timbangan di Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan

pertanyaan bagaimana pencatatan pengawasan dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa :

“masuknya sampah di menimbulkan bau yang tidak sedap, sehingga kondisi seperti ini sangat dikeluhkan oleh warga sekitar, karena tidak nyamannya dalam menghirup udara yang dibutuhkan tubuh dalam proses pernafasan. Sementara itu, petugas di menjelaskan bahwa setiap sampah yang masuk akan dilakukan penyiraman cairan anti bakteri terlebih dahulu agar sampah tersebut tidak menimbulkan aroma yang tidak sedap.”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Ilyanto sebagai Kepala Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah Pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana pencatatan pengawasan dalam pengelolaan sampah, yang menyatakan bahwa:

“Pengumpulan sampah yang dilakukan pada setiap masing-masing penampungan sampah belum dilakukan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa penampungan sampah yang sampahnya tidak diangkut ketempat penampungan sampah. Hal ini dapat membuat pihak dinas tidak ada keringanan khusus untuk memberi toleransi kepada masyarakat untuk membayar retribusi persampahan/kebersihan.”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Mar Bujang sebagai Pengawas Kota Pekanbaru Pada tanggal 15 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana pencatatan pengawasan dalam pengelolaan sampah, yang menyatakan bahwa :

“Dalam pemungutan retribusi persampahan/kebersihan juga pihak dinas tidak memberikan bukti pembayaran baik berupa kartu atau karcis pembayaran sehingga dapat menimbulkan kekeliruan bagi masyarakat yang sudah atau membelum membayar uang retribusi persampahan/kebersihan. Masyarakat bertanggapan juga karena tidak pihak dinas langsung yang turun tangan dalam pemungutan retribusi persampahan/kebersihan maka masyarakat tidak bias menyampaikan segala keluh kesah sehingga pihak dinas tidak dapat merasakan apa yang masyarakat rasakan”.

Sementara hasil dari wawancara dengan Bapak Aceng sebagai Mandor Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana pencatatan pengawasan dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa:

“permasalahannya disini ya kerja dengan lokasi yang menimbulkan bau menyengat apalagi disaat musim penghujan tiba masih saja tercium dan tentu saja menimbulkan ketidaknyamanan pada saat bernafas. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di lapangan ditemukan, bahwa proses penyiraman pada saat sampah masuk ke TPA tidak semuanya dilakukan penyiraman, mengingat cairan anti bakteri yang terbatas. Dengan kondisi demikian, usaha untuk mengurangi bau yang tidak sedap yang ditimbulkan oleh sampah tidak maksimal”.

Hasil wawancara kepada Bapak Ilyanto sebagai Kepala Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah Pada tanggal 11 Februari 2022, dengan pertanyaan apakah ada membuat catatan permasalahan dalam pengelolaan sampah yang menyatakan :

“Dari laporan yang diberikan oleh pengawas dan mandor TPA maka kami pihak dinas segera membuat laporan atas apa yang mereka sampaikan, baik itu jumlah pengelolaan sampah maupun permasalahan yang lainnya terkait pengelolaan sampah. Kami sebagai pihak dinas memang bertugas membuat laporan mengenai persampahan ini yang kemudian akan dijadikan arsip”.

Sementara hasil dari wawancara dengan Bapak Aceng sebagai Mandor Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan apakah ada membuat catatan permasalahan dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa:

“saya harus rutin membuat laporan untuk kegiatan di TPA ini, akan tetapi laporan yang saya buat biasanya berbentuk lisan bukan tulisan, karena setiap saat ada saja masalah dan kendala yang ditemukan dalam pengelolaan sampah ini terutama masalah akomodasi pengelolaan sampah yang selalu dalam keadaan rusak”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Edian Ady sebagai Operator Timbangan di Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan

pertanyaan apakah ada membuat catatan permasalahan dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa :

“saya membuat laporan jumlah sampah yang masuk setiap harinya karena saya bekerja sebagai operator timbangan, oleh karena itu setiap harinya jumlah sampah yang masuk ada laporannya kemudia diserahkan langsung kepihak dinas melalui pengawas maupun mandor TPA”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Mar Bujang sebagai Pengawas Kota Pekanbaru Pada tanggal 15 Februari 2022 dengan pertanyaan apakah ada membuat catatan permasalahan dalam pengelolaan sampah, yang menyatakan bahwa :

“saya ada juga membuat laporan tapi memang lebih kepada laporan lisan, karena saya bertugas tidak tetap dilapangan satu kelapangan lainnya maka laporan yang disampaikan lebih banyak menggunakan media alat komunikasi seperti handphone ”.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan diketahui bahwa area pengangkutan sampah yaitu di sekitar pasar , di bagian depan pasar dan di tepi jalan pasar . Pasar sudah tersedia TPS tetapi tidak tercukupi, sehingga sampah yang ada dibuang ke tepi parit dan menumpuk, ada juga di gorong-gorong dan tepi jalan sehingga mengganggu kenyamanan pembeli karena menimbulkan aroma yang tidak sedap dan menyebabkan terganggunya kenyamanan pedagang dan pembeli di sekitar pasar TPS yang tersedia juga diletakkan jauh dari pasar dan di tepi jalan sehingga menyulitkan pedagang membuang sampah. Akibat besarnya jumlah sampah akibat aktifitas pasar seringkali ditemukan banyaknya timbunan sampah yang dihasilkan dari aktifitas pasar.

Penafsiran dan perbandingan hasil yang ada dengan standar yang diminta merupakan perbandingan penilaian terhadap pelaksanaan pengawasan yang

dilaksanakan dibandingkan dengan penilaian keadaan seberapa jauh penyimpangan pengawasan yang terjadi dari standar serta sebab-sebab penyimpangan. Tindakan perbaikan dapat dilaksanakan sebelum pengawasan yang sebenarnya dapat terlaksana. Tujuan pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan untuk dapat benar-benar teralisasi, maka menurut Sukarna (1986: 146) tujuan pengawasan adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah segala sesuatunya berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan.
- b. Untuk mengetahui apakah segala sesuatunya dilaksanakan sesuai dengan intruksi serta azas-azas yang telah ditetapkan.
- c. Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan pekerjaan.
- d. Untuk mengetahui apakah segala sesuatu berjalan efisien.
- e. Untuk mencari jalan keluar, bila ternyata dijumpai kesulitan, kelemahan-kelemahan atau kegagalan kearah perbaikan. Jelasnya, bahwa tujuan dari pengawasan adalah untuk memperoleh hasil pekerjaan agar berdaya guna dan berhasil guna.

Hasil wawancara kepada Bapak Mar Bujang sebagai Pengawas Kota Pekanbaru Pada tanggal 15 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap hasil dalam pengelolaan sampah, yang menyatakan bahwa :

“Pembuangan akhir sampah yang dilakukan di Kota Pekanbaru kemudian diolah. Pengolahan sampah anorganik yaitu dari tumpukan

sampah yang berada di Kota Pekanbaru sudah sampai tahap menghasilkan gas metan. Gas metan yang dihasilkan dipakai untuk memasak air oleh petugas yang berjaga di lokasi Kota Pekanbaru. Dalam perencanaannya gas metan ini akan diolah lebih lanjut dan di distribusikan ke rumah-rumah warga sekitar, agar dapat dipergunakan sebagai bahan bakar dalam memasak, yaitu pengganti LPG. Namun, sampai saat ini, perencanaan tersebut belum terealisasi dengan baik, karena keterbatasan biaya, peralatan dan sumber daya manusia yang handal dibidang gas metan tersebut. Apabila instalasi sudah terpasang, gas metan akan dapat dialirkan kerumah warga melalui pipa dan dapat dipergunakan untuk memasak. Dengan adanya energi dari gas metan ini, maka dapat menghemat penggunaan LPG yang saat ini dipasaran harganya semakin mahal saja. Dengan adanya energi yang terbarukan dan lebih murah, maka dapat dijadikan energi alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menciptakan kesejahteraan masyarakat”.

Proses merupakan elemen dari sistem yang bertugas untuk mengolah atau memproses seluruh masukan menjadi suatu yang lebih berguna. Proses disini adalah pengolahan sampah yang dibuang di TPA yang dilakukan oleh Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah. Dalam melakukan pengolahan sampah di Tempat Pembuangan akhir (TPA) Kota Pekanbaru menggunakan sistem *sanitary landfill* yaitu *Sanitary landfill* adalah sistem TPA dimana sampah diurug dan dibuang secara sistematis. Setiap hari sel sampah ditutup/dilapisi dengan tanah. Pembuatan ketinggian dan lebar sel sampah juga diperhitungkan.

Pada dasar tempat pembuangan, dibuat pipa-pipa pengalir air lindi, di antara sel-sel sampah juga dipasang pipa-pipa penangkap gas metan yang kemudian diolah menjadi energi. Penanganan sampah dengan menggunakan *sanitary landfill* tetap memiliki buangan berupa berbagai macam bentuk gas serta cairan. proses pengolahan sampah yang dilakukan dengan sistem konversi yang keseluruhannya dikenal dengan proses *Sanitary Landfill* tidak dapat dilakukan secara maksimal karena kendala sumber daya manusia yang tidak memadai dalam

hal pengolahan sampah yang menghasilkan gas metan. Selain itu, peralatan yang tidak memadai dan ditemukan beberapa alat yang rusak tentu menjadi penghambat dalam proses pengolahan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Pekanbaru.

Sementara hasil dari wawancara dengan Bapak Aceng sebagai Mandor Pekanbaru pada tanggal 15 Februari 2022 bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap hasil dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa:

“kami disini sudah melakukan tugas dengan sebagaimana mestinya, akan tetapi kami terkendala masih banyak ditemukan terkait banyaknya kerusakan yang terjadi antara lain alat berat yang memiliki fungsi penting dalam mengelola sampah sehingga tidak dapat menimbun seperti sekarang ini. Akan tetapi respon pihak dinas dari kemarena kami sudah memberikan laporan belum ditanggapi dan dilakukan perbaikan alat berat yang rusak sehingga banyak kami yang terkendala untuk melakukan pengelolaan sampah. Pihak pengawas pun tidak pernah mau datang untuk melihat langsung kendala atau permasalahan yang terjadi saat ini di TPA”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Amir Husni sebagai Kepala Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah Pada tanggal 11 Februari 2022, dengan pertanyaan bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap hasil dalam pengelolaan sampah yang menyatakan :

“pelaksanaan tugas kami sudah dilakukan sesuai dengan standard an prosedur yang ditetapkan, kami hanya membuat pelaporan atas permasalahan yang terjadi atau pelaporan hasil kinerja lapangan setiap harinya”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Edian Ady sebagai Operator Timbangan di Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap hasil dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa :

“kalau terjadi permasalahan dalam penimpangan sampah ini palingan hanya sedikit kerusakan program computer ataupun printer untuk kertas bukti penimbangan, kalau masalah besar lainnya tidak ada. Kalaupun terjadi permasalahan tinggal membuat laporan saja kepada pihak dinas kemudian dilakukan perbaikan, tapi memang kenalnya lama untuk melakukan perbaikan tersebut”.

Hasil wawancara kepada Bapak Amir Husni sebagai Kepala Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah Pada tanggal 11 Februari 2022, dengan pertanyaan bagaimana melakukan perbandingan pengawasan dalam pengelolaan sampah yang menyatakan :

“kalau menurut saya jika terdapat permasalahan dalam pengelolaan sampah ini maka akan melakukan pelaporan kepada pihak atasan yang kemudian dikoordinasikan untuk melakukan perbaikan atau penyelesaian atas permasalahan yang terjadi tersebut. Jadi pengawasan dilakukan baik ada atau tidak permasalahan yang terjadi karena akan banyak informasi yang diperoleh dari pengawasan tersebut”.

Sementara hasil dari wawancara dengan Bapak Aceng sebagai Mandor Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana melakukan perbandingan pengawasan dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa:

“permasalahan yang terjadi ini memang sudah menjadi kewajiban saya untuk ikut menangani karena sedikit banyaknya saya yang lebih mengetahui keadaan TPA ini karena menjadi tugas utama saya untuk selalu mengawasi TPA ini. Jadi jika terjadi permasalahan maka saya orang pertama yang akan mengetahuinya terlebih dahulu, oleh karena itu penting bagi saya selalu membuat laporan perbandingan dari hasil pengawasan saya setiap harinya yang akan saya sampaikan kepada pihak dinas”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Edian Ady sebagai Operator Timbangan di Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana melakukan perbandingan pengawasan dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa :

“saya membuat laporan jumlah sampah yang masuk setiap harinya karena saya bekerja sebagai operator timbangan, oleh karena itu setiap harinya jumlah sampah yang masuk ada laporannya kemudia diserahkan langsung kepihak dinas melalui pengawas maupun mandor TPA”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Mar Bujang sebagai Pengawas Kota Pekanbaru Pada tanggal 15 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana melakukan perbandingan pengawasan dalam pengelolaan sampah, yang menyatakan bahwa :

“saya selalu berkoordinasi dengan mandor TPA jika ada permasalahan yang terjadi, sehingga jika terjadi permasalahan atau tidak saya kan tetap datang ke TPA untuk melakukan pengawasan pengelolaan sampah tersebut karena ada laporan yang akan saya buat”.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kurangnya kesadaran pedagang dalam pemilahan sampah membuat sampah tidak dipilah dan juga masih banyaknya sampah yang berserakan di jalan dan pinggiran parit pasar. Semakin banyaknyakegiatan di pasar maka menyebabkan banyaknya volume sampah yang dihasilkan oleh pedagang maupun pembeli yang berbelanja atau melakukan kegiatan di pasar semakin banyak. Begitu banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari pengaruh kurang tepatnya pengelolaan sampah di suatu daerah, maka penelitimelakukan penelitian untuk mengetahui proses pengelolaan sampah pasar yang dilakukan Dinas LingkunganHidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.memang adanya kerusakan jalan untuk alat berat yang akan melakukan pengangkutan sampah sehingga tidak tertimbun. Alat berat pun tidak ada yang beropersional karena dalam keadaan rusak. Dan saat ini hanya dijadikan untuk penimbangan sampah dan penyemprotan anti bakteri saja akan tetapi pembuangan sampah dilakukan pada TPA yang baru dibuat oleh pihak dinas tidak jauh.

Tindakan koreksi terhadap penyimpangan merupakan langkah tindakan yang bertujuan untuk mencari kekurangan dalam pelaksanaan pengawasan masalah perpaarkiran yang memberikan bagaimana cara menjelaskan dan menerangkan apa yang menyebabkan terjadi penyimpangan pengawasan.

Salah satu masalah terbesar dengan sanitary landfill adalah bahaya lingkungan. Sebagai bahan dalam lapisan sampah dipadatkan memecah, mereka menghasilkan gas, termasuk metana yang mudah terbakar. Namun gas metana yang dihasilkan melalui teknik sanitary landfill dapat dimanfaatkan untuk sumber listrik yang dapat dialirkan kerumah-rumah penduduk. Tempat pembuangan sampah juga menghasilkan lindi, lindi adalah cairan yang dihasilkan sebagai akibat dari perkolasi air atau cairan lain melalui sampah, dan kompresi dari limbah. Lindi dianggap cairan terkontaminasi, karena banyak mengandung bahan terlarut dan tersuspensi. Lindi merupakan bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan alam jika mereka berakhir di meja air. Namun air sampah atau air lindi mempunyai manfaat yaitu dapat diolah menjadi pupuk cair. Manajemen yang baik teknik yang dapat membatasi dampak negatif dari lindi. Selain itu juga bahaya seperti ledakan gas metan juga mengancam TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Kota Pekanbaru dan juga mengancam keselamatan warga yang tinggal di sekitar TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Kota Pekanbaru).

Untuk meminimalisir terjadi nya ledakan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah Melakukan pengolahan terhadap gas metan tersebut. Dengan adanya pengolahan gas metan (CH_4) ini tentunya saja resiko ledakan dari gas metan ini bisa diminimalisir sehingga hal

seperti ledakan gas metan tidak terjadi. Gas Metan sebenarnya merupakan salah satu gas yang berbahaya, karena gas merupakan salah satu dampak efek rumah kaca yang disebabkan global warming pada bumi. Oleh karena itu, selain mengurangi dampak dari efek rumah kaca dengan memanfaatkan gas metan sebagai sumber energi alternatif, gas metan ini memang dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan akibat penumpukan sampah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Amir Husni sebagai Kepala Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah Pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana mengatasi permasalahan dalam pengelolaan sampah, yang menyatakan bahwa :

“dalam melakukan pengawasan pengelolaan sampah harus dilihat secara tulisan maupun lisan, hal ini bertujuan agar laporan yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan oleh pegawai tersebut dan masalah yang terjadi didalam pengelolaan sampah dapat diatasi dengan baik. Melakukan laporan yang dibuat dapat diketahui tingkat pendapatan serta perkembangan masalah yang terjadi yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu dalam membuat laporan tersebut pihak Dinas telah menunjuk langsung pegawai yang memegang tanggung jawab membuat laporan tersebut. Dan jika terdapat permasalahan yang terjadi terkait pengelolaan sampah tersebut baru akan ditindaklanjuti untuk perbaikan”.

Walaupun sumber-sumber untuk melaksanakan suatu kebijakan tersedia, atau para pelaksana kebijakan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, dan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kebijakan, mungkin kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan atau terealisasi karena terdapatnya kelemahan dalam birokrasi. Kebijakan begitu kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang, ketika struktur birokrasi tidak kondusif pada kebijakan yang tersedia, maka hal ini akan menyebarkan sumberdaya-sumberdaya menjadi tidak efektif dan menghambat jalannya kebijakan. Birokrasi sebagai pelaksana sebuah kebijakan

harus dapat mendukung kebijakan yang telah diputuskan secara politik dengan jalan melakukan koordinasi dengan baik.

Sementara hasil dari wawancara dengan Bapak Aceng sebagai Mandor Pekanbaru pada tanggal 15 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana bagaimana mengatasi permasalahan dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa:

“tingkat ketergantungan sampah di Kota Pekanbaru hingga saat ini baru mencapai 50 persen saja. Setiap hari menurutnya hanya setengah sampah di Kota Pekanbaru yang terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Namun ia juga mengaku tidak dapat berbuat banyak. Hal itu tidak lepas dari masih jauhnya dari ideal armada truk pengangkut sampah yang dimiliki DLHK dibandingkan dengan produksi sampah Kota Pekanbaru. Dengan armada yang ada sekarang, baru 50 persen terangkut. Kendalanya adalah jumlah armada dan anggaran. Jumlah penduduk terus bertambah, produksi sampah juga meningkat. Tapi kami terkendala di kendaraan pengangkut dan anggaran operasionalnya. Saat ini hanya ada sekitar 63 unit armada, itupun 5 unit sudah rusak pula. hanya menerima rata-rata 380 ton sampah perhari. Padahal timbunan atau produksi sampah kota Pekanbaru setiap harinya mencapai 720 ton. Jumlah penduduk bertambah, jumlah sampah pasti bertambah. Apalagi kita baru saja melakukan pengembangan wilayah, ada banyak kelurahan baru, itu artinya produksi sampah terus meningkat. Kalau standar pelayanan minum sesuai sekarang itu 56 persen, harusnya tahun ini sudah mencapai 70 persen. Tapi armada kita tidak mencukupi”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Edian Ady sebagai Operator Timbangan di Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana mengatasi permasalahan dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa :

“kalau terjadi permasalahan dalam penimbangan sampah ini palingan hanya sedikit kerusakan program computer ataupun printer untuk kertas bukti penimbangan, kalau masalah besar lainnya tidak ada. Kalaupun terjadi permasalahan tinggal membuat laporan saja kepada pihak dinas kemudian dilakukan perbaikan, tapi memnag kenalanya lama untuk melakukan perbaikan tersebut”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Mar Bujang sebagai Pengawas Kota Pekanbaru Pada tanggal 15 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana mengatasi permasalahan dalam pengelolaan sampah, yang menyatakan bahwa :

“kalaupun terjadi permasalahan di TPA saya selalu bersama mandor TPA untuk mencari solusi dan membuat laporan pengawasan permasalahan yang terjadi ini kepada pihak dinas. Oleh karena itu permasalahan yang terjadi ini akan segera ditangani”.

Hasil wawancara kepada Bapak Amir Husni sebagai Kepala Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah Pada tanggal 11 Februari 2022, dengan pertanyaan bagaimana penilaian penyimpangan dalam pengelolaan sampah yang menyatakan :

“kalau adanya laporan permasalahan yang terjadi terkait pengelolaan sampah maka akan langsung dibuatkan laporan untuk segera ditangani dan pengelolaan sampah akan bekerja kembali. Akan tetapi tindakan perbaikan ini biasanya akan membutuhkan waktu yang cukup lama karena ada berbagai proses yang akan dilakukan, apabila pihak atasan sudah memiliki solusi tepat maka akan segera dilakukan perbaikan atas permasalahan yang terjadi”.

Sementara hasil dari wawancara dengan Bapak Aceng sebagai Mandor Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan penilaian penyimpangan dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa:

“permasalahan yang terjadi ini memang sudah menjadi kewajiban saya untuk ikut menangani karena sedikit banyaknya saya yang lebih mengetahui keadaan TPA ini karena menjadi tugas utama saya untuk selalu mengawasi TPA ini. Jadi jika terjadi permasalahan maka saya orang pertama yang akan mengetahuinya terlebih dahulu, oleh karena itu penting bagi saya selalu membuat laporan perbandingan dari hasil pengawasan saya setiap harinya yang akan saya sampaikan kepada pihak dinas”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Edian Ady sebagai Operator Timbangan di Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan penilaian penyimpangan dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa :

“kalau terjadi permasalahan dalam penimpangan sampah ini palingan hanya sedikit kerusakan program computer ataupun printer untuk kertas bukti penimbangan, kalau masalah besar lainnya tidak ada. Kalaupun terjadi permasalahan tinggal membuat laporan saja kepada pihak dinas kemudian dilakukan perbaikan, tapi memnag kenalanya lama untuk melakukan perbaikan”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Mar Bujang sebagai Pengawas Kota Pekanbaru Pada tanggal 15 Februari 2022 dengan pertanyaan penilaian penyimpangan dalam pengelolaan sampah, yang menyatakan bahwa :

“kalaupun terjadi permasalahan di TPA saya selalu bersama mandor TPA untuk mencari solusi dan membuat laporan pengawasan permasalahan yang terjadi ini kepada pihak dinas. Oleh karena itu permasalahan yang terjadi ini akan segera ditangani”.

Dari hasil observasi diketahui memang adanya armada yang mengalami kerusakan yang cukup banyak dan tidak segera dilakukan perbaikan sehingga menjadi terkendala dalam pengangkutan sampah. Hal ini tentu saja dapat berdampak pada penumpukan sampah di TPS dan pengelolaan sampah tidak dapat dilakukan secara tepat waktu sedangkan pengangkutan sampah harus dilakukan setiap hari. Pasar menghasilkan sampah setiap harinya lebih kurang 2000 kg/hari, lalu sampah akan diangkut ke TPA, alat pengangkutan seperti truk sampah ada 1 unit, gerobak sampah ada 1 unit. Biasanya pengangkutan sampah ke TPA dilakukan sebanyak 2 kali sehari dipagi dan disiang hari. Pengangkutan sampah dilakukan oleh petugas TPA sebanyak 5 orang yang ada di truk pengangkut sampah, dan 1 orang yang menggunakan gerobak sampah.

Perbandingan hasil akhir dengan masukan yang telah terjadi merupakan proses pelaksanaan pengawasan yang dilakukan terhadap hasil pengawasan yang dihasilkan berdasarkan standar yang telah ditentukan.

Dalam melakukan pengolahan sampah di Kota Pekanbaru Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah juga melakukan pengolahan sampah menjadi pupuk kompos, pengomposan ini membantu mengurangi sampah di TPA walaupun hanya sedikit dan pengolahan dengan melakukan pengomposan membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Sampah organik seperti sisa makanan, pembusukan dari tumbuhan, dan lain-lain dilakukan pengolahan dengan pengomposan. Melalui proses pengomposan sampah organik yang bersifat mudah terurai dapat berubah bentuk menjadi pupuk yang dapat dimanfaatkan untuk tumbuhan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Amir Husni sebagai Kepala Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana tindakan pembersihan wilayah pembuangan sampah, yang menyatakan bahwa :

“Dalam melakukan pengolahan sampah di Kota Pekanbaru Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah juga melakukan pengolahan sampah menjadi pupuk kompos, pengomposan ini membantu mengurangi sampah di TPA walaupun hanya sedikit dan pengolahan dengan melakukan pengomposan membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Sampah organik seperti sisa makanan, pembusukan dari tumbuhan, dan lain-lain dilakukan pengolahan dengan pengomposan. Melalui proses pengomposan sampah organik yang bersifat mudah terurai dapat berubah bentuk menjadi pupuk yang dapat dimanfaatkan untuk tumbuhan. Pupuk kompos merupakan pupuk alami yang ramah lingkungan dari pada pupuk kimia buatan yang diproduksi oleh industri pupuk pada umumnya”.

Sementara hasil dari wawancara dengan Bapak Aceng sebagai Mandor Pekanbaru pada tanggal 15 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana tindakan pembersihan wilayah pembuangan sampah diketahui bahwa :

“butuh waktu lebih untuk mengangkut sampah setiap hari. Tidak hanya itu jumlah pekerja tidak seimbang dengan beban pekerjaan yang harus diselesaikan setiap hari yaitu melayani pengangkutan sampah dengan jangkauan wilayah Kota Pekanbaru yang begitu luas dengan jutaan penduduk. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengelolaan sampah yang ada di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep yang terintegrasi dengan baik dari satu tahap ke tahap lainnya. Jangan heran jika selalu ada sampah yang masih tertumpuk di tepi jalan. Seakan-akan selalu saja ada sampah berlebihan. Karena faktanya setengah sampah di Pekanbaru ini tidak terangkut oleh truk armada angkut sampah”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Edian Ady sebagai Operator Timbangan di Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana tindakan pembersihan wilayah pembuangan sampah diketahui bahwa :

“kami hanya bisa menumpuk sampah yang terus berdatangan saja, akan tetapi karna ini sudah terlalu banyak penumpukan sampah dan belum bisa diolah maka ada kewenangan baru untuk membuang sampah pada TPA baru jadi disini hanya untuk menimbang dan penyemprotan anti bakteri saja”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Mar Bujang sebagai Pengawas Kota Pekanbaru Pada tanggal 15 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana tindakan pembersihan wilayah pembuangan sampah, yang menyatakan bahwa :

“masalah pembersihan memang tidak bisa dilakukan secara efektif terutama wilayah TPA ini sudah banyak sampah yang menumpuk, tuntut melakukan pembersihan pun banyak akan menggunakan alat operasional yang mana saat ini sedang mengalami kerusakan jadi susah kami untuk melakukan pembersihan wilayah TPA ini”.

Hasil wawancara kepada Bapak Amir Husni sebagai Kepala Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah Pada tanggal 11 Februari 2022, dengan pertanyaan bagaimana mencari solusi permasalahan dalam pengelolaan sampah yang menyatakan :

“sampai pada saat ini tidak banyak solusi yang bisa dilakukan dalam pengelolaan sampah ini karena banyak kendalanya antara lain alat operasional yang banyak rusak sehingga sampah yang menumpuk sudah terlalu banyak dan jumlah tenaga kerja yang minim yang tidak bisa optimal mengolah sampah menjadi kompos dan juga masalah dana operasional yang digunakan untuk mengelola sampah”.

Sementara hasil dari wawancara dengan Bapak Aceng sebagai Mandor Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana mencari solusi permasalahan dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa:

“kalau saya sebagai mandor permasalahan yang terjadi coba saya diskusikan dengan pihak dinas, saya juga ada memberikan solusi tetapi tetap mereka yang memutuskan dan merencakana, jadi kami hanya memberi laporan saya terkait permasalahan yang terjadi”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Edian Ady sebagai Operator Timbangan di Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2022 dengan pertanyaan bagaimana mencari solusi permasalahan dalam pengelolaan sampah diketahui bahwa :

“kalau solusi ya kami tidak banyak bisa mengambil tindakan karena kami sebagai operasional yang melakukan kegiatan pengolahan sampah. Permasalahan yang terjadi biasanya langsung ditanggapi tetapi tindakan perbaikan yang agak sedikit lama karena harus menunggu keputusan atasan dan dana yang disediakan”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Mar Bujang sebagai Pengawas Kota Pekanbaru Pada tanggal 15 Februari 2022 dengan pertanyaan penilaian penyimpangan dalam pengelolaan sampah, yang menyatakan bahwa :

“solusi yang terjadi di pasar ini hanya terkait masalah alat operasional yang sering terjadi kerusakan sehingga pengolahan sampah jadi terhambat jadi kami yang mengetahui permasalahan yang terjadi hanya memberikan laporan dan solusinya orang dinas yang berwenang memberikan keputusannya jadi ya sabar saja lah kalau lama perbaikannya”.

Dari hasil observasi diketahui bahwa sampah yang sudah menumpuk di Pekanbaru ini tidak ada dilakukan pengolahan dengan alasan alat berat yang rusak sehingga sampai sekarang ini sampah yang menumpuk tersebut dikelola. Hal ini tentu saja menambah resah untuk kedepannya karena tidak dapat ditangani dengan baik dan pekerjaan di tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Petugas kebersihan ada yang tidak menggunakan masker maupun sarung tangan dalam proses pengangkutan sampah, dikarenakan mereka sudah terbiasa seperti itu padahal sangat berdampak pada kesehatan. Hal ini perlu diperhatikan untuk kesehatan petugas dan pengarahannya oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.

Berikut ini akan diuraikan mengenai hambatan yang terjadi serta upaya yang dilakukan dalam Pelaksanaan Tugas Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Dalam Pengawasan Sampah Kota Pekanbaru, yaitu :

Hambatan yang dihadapi oleh Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah antara lain :

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam pelaksanaan suatu sistem. Sumber daya manusia menjadi penggerak suatu sistem. Tanpa adanya sumber daya manusia yang terampil memiliki kompetensi yang handal dibidangnya dengan didukung jumlah sumber daya manusia yang memadai akan dapat mewujudkan keberhasilan dari pelaksanaan suatu

sistem. Petugas belum cukup dari segi jumlah dan kualitas. Walaupun sudah dibekali dengan pelatihan dalam proses pengolahan sampah di tetapi dari segi latar belakang pendidikan tenaga honorer terdapat 2 (dua) orang hanya tamatan sekolah menengah atas (SMA). Selain itu, produk yang dihasilkan berupa gas metan tentu saja tidak dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik karena sumber daya manusia yang membidangi masalah tersebut hanya berjumlah 1 (satu) orang saja dan sering sekali tidak masuk kerja. Dengan demikian sistem pengolahan sampah tentu saja tidak berjalan dengan baik karena sumber daya manusia yang dibutuhkan belum memadai. Perlu adanya penambahan dan perekrutan sumber daya manusia yang sesuai kompetensi dan jumlahnya agar sistem pengolahan sampah dapat berjalan dengan baik.

b) Sarana dan Prasarana

Sarana prasana merupakan unsur pendukung dan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan suatu sistem. Sarana prasarana yang dimaksud adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pengolahan sampah di Kota Pekanbaru. Sarana prasana seperti alat berat yang berguna dalam proses pendataran sampah dan penimbunan tanah tidak memadai. Alat berat yang dimiliki berjumlah 10 unit dengan kondisi 5 diantaranya rusak berat, 4 unit rusak ringan dan 1 unit kondisi baik. Dalam hal ini, hanya 1 (satu) unit saja yang berfungsi dengan baik dan dapat digunakan dalam proses penimbunan sampah yang di Kota Pekanbaru. Dengan demikian, langkah perawatan dan perbaikan terhadap

peralatan perlu untuk dilakukan, agar sistem pengolahan sampah tetap berjalan. Selain itu penerapan teknologi modern di TPA juga harus diperhatikan oleh pemerintah Kota Pekanbaru dan juga Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah dalam melakukan pengolahan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga nantinya sampah tidak lagi menjadi barang yang tidak berguna, melainkan justru menjadi barang yang bernilai ekonomis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa :

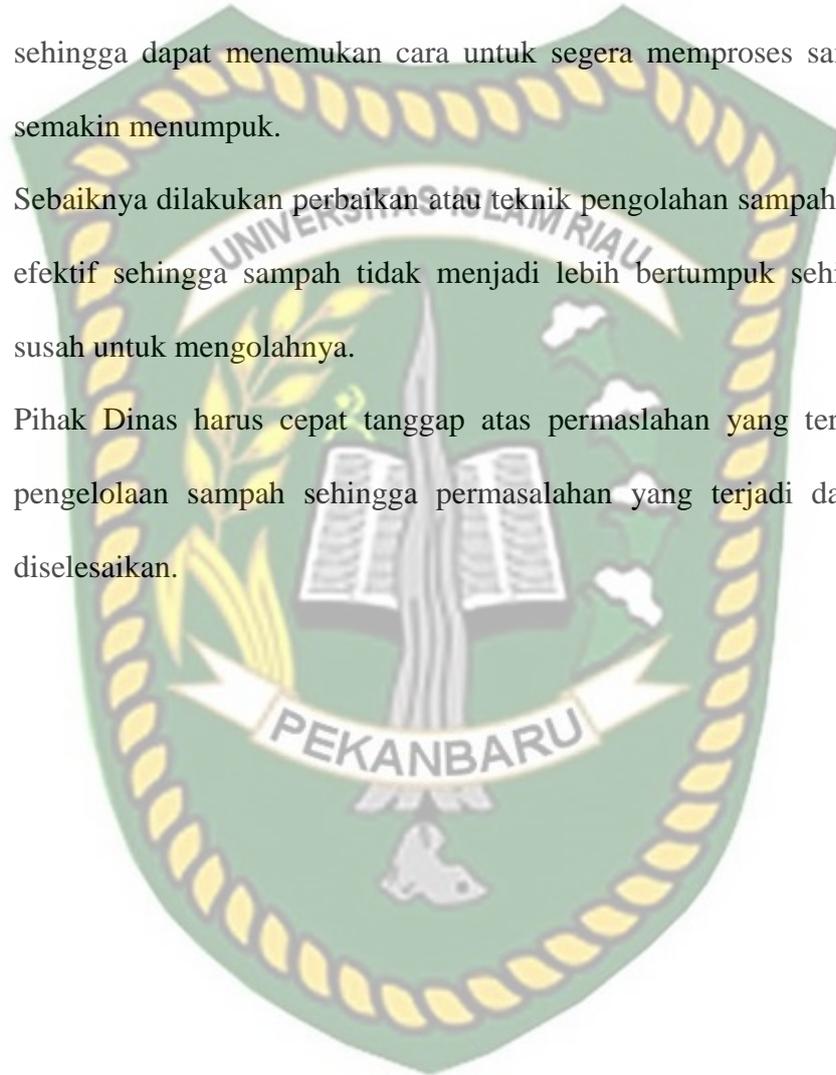
1. Pelaksanaan Tugas Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Dalam Pengawasan Sampah Kota Pekanbaru dalam kategori cukup terlaksana. Hal ini dilihat dari pngangkutan sampah yang tidak dilakukan secara ruïn dan tepat waktu serta kurangnya tenaga kebersihan di pasar.
2. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan tugas Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam pengawasan sampah Kota Pekanbaru adalah kurangnya sumber daya manusia yang belum memadai dilihat dari segi jumlah dan kualitas, kemudian sarana prasarana yang tidak didukung dengan kegiatan perawatan dan perbaikan alat, sehingga pengolahan sampah di Kota Pekanbaru terhambat karena kondisi peralatan yang rusak.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Menggalakkan penyuluhan terhadap para masyarakat agar lebih bijak untuk membuang dan memanfaatkan sampah sehingga tidak terlalu banyak sampah yang dibuang.

2. Diadakannya penyesuaian terhadap daya tampung TPA sehingga sampah terus dapat diproses dan tidak menyebabkan timbunan gunung sampah.
3. Mengadakan pertemuan secara berkala antara pengawas dengan mandor sehingga dapat menemukan cara untuk segera memproses sampah yang semakin menumpuk.
4. Sebaiknya dilakukan perbaikan atau teknik pengolahan sampah yang lebih efektif sehingga sampah tidak menjadi lebih bertumpuk sehingga akan susah untuk mengolahnya.
5. Pihak Dinas harus cepat tanggap atas permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan sampah sehingga permasalahan yang terjadi dapat segera diselesaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2012, Metode Penelitian Kualitatif, Predana Mulia, Jakarta.
- Budyatna, Muhammad. 2014. Teori Komunikasi Antarpribadi. Kharisma. Putra Utama. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Edisi 1, Cet 4, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2016. Metode Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Devito, Joseph A. 2012. Komunikasi Antarmanusia. Profesional Books. Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2014. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- _____. 2016. Ilmu Teori dan Filsqfat Komunikasi. Citra Aditya Bakti : Bandung.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Agus Mulyono. 2014. Prinsip Dasar Manajemen. Kanisius. Yogyakarta.
- Huraerah. Abu. 2012. Kekerasan Terhadap Anak. Penerbit Nuansa. Jakarta.
- Hardjana, Agus M. 2014, Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal. Kanisius. Yogyakarta.
- Harahap, Edi dan Ahmad Syarwani. 2016. Komunikasi Antar Pribadi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hari Gunawan. 2013. Strategi Humas BKKBN dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Pekanbaru. Universitas Riau.
- Liliwari, Alo. 2011. Komunikasi Verbal dan Non Verbal, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana. Jakarta.
- Marina. 2013. Strategi Humas Studi Tentang Strategi Humas PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Dalam Mempromosikan Listrik Pra Bayar Di Area Balikpapan. Universitas Brawijaya.

- Muhammad, Arni. 2012. Komunikasi Organisasi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, edisirevisi, cet 21, Remaja Rosakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2012. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Remaja. Rosdakarya. Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2016. Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sarwono, W. S. 2012. Pengantar Psikologi Umum. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Tinambunan, W.E. 2014. Teori — teori komunikasi. Swakarya, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.
- Yuliana. 2014. Strategi Humas Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Dalam Mensosialisasikan Bus Trans Metro Pada Masyarakat Pekanbaru. Universitas Riau.